



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS
MELALUI MEDIA VCD PADA SISWA KELAS IV SDN RAMBIPUJI 01
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

SKRIPSI

Oleh :

**FRANSISCA ISYANA YUNITA
NIM 090210204006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS
MELALUI MEDIA VCD PADA SISWA KELAS IV SDN RAMBIPUJI 01
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (SI)
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

**FRANSISCA ISYANA YUNITA
NIM 090210204006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

HALAMAN PENGAJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS MELALUI MEDIA VCD PADA SISWA KELAS IV SDN RAMBIPUJI 01 TAHUN PELAJARAN 2012-2013

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Disusun Oleh:

Nama : Fransisca Isyana Yunita
NIM : 090210204006
Angkatan : 2009
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 25 Agustus 1991
Daerah Asal : Lamongan
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Dosen Pembimbing I

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 195803 1 011

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP 19610729 198802 2 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. yang telah membawa kita pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ibunda dan Nenekku Tersayang yang tiada hentinya selalu memberikan doa, motivasi dan dukungannya selama proses perkuliahan sampai selesai.
2. Ayah Subagiyo yang setiap harinya selalu membimbingku dengan penuh kesabaran.
3. Semua guru-guruku (TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi) dan dosen-dosen pembimbingku, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran.
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Apabila Anda ragu tentang kekuatan, maka berpikirlah tentang ajaran”

(Karecy Morison) *

* Dr. ‘Aidh al-Qarni. 2010. *Mulia Ketika Hidup Mulia Ketika Mati*. Jogjakarta: Bening

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Fransisca Isyana Yunita

NIM : 090210204006

Prodi : S1 PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris melalui Media VCD pada Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2013

Yang menyatakan

Fransisca Isyana Yunita

NIM 090210204006

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS
MELALUI MEDIA VCD PADA SISWA KELAS IV SDN RAMBIPUJI 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

Oleh:

**FRANSISCA ISYANA YUNITA
NIM 090210204006**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Hari Satrijono, M. Pd

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan penguji pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 April 2013
Jam : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian PBS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19600121 198802 2 001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP 19610729 198802 2 001

Anggota:

- 1) Drs. Misno A. Latief, M.Pd. (.....)
NIP 19550813 198103 1 003
- 2) Drs. Hari Satrijono, M.Pd (.....)
NIP 19580522 195803 1 011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris melalui Media VCD Pada Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013; Fransisca Isyana Yunita, NIM 090210204006; 2013: 81 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menurut Depdiknas (2006) pentingnya menulis pada siswa sekolah dasar perlu diperhatikan karena menulis merupakan wadah ekspresi yang tepat bagi siswa. Melalui karangan narasi siswa dapat mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya, pengalaman sendiri, pengamatan maupun daya khayal. Kondisi siswa di SDN Rambipuji 01 dalam menulis karangan narasi masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis sehingga siswa melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa dalam menulis karangan. Permasalahan yang terjadi di SDN Rambipuji 01 dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris perlu diberikan solusi. Salah satu alternatif solusi adalah menerapkan penggunaan media VCD di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Melalui media VCD diharapkan siswa mampu merangsang pemikirannya dalam menemukan, mengembangkan inspirasi menulis karangan, dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan untuk dikembangkan menjadi karangan khususnya karangan narasi ekspositoris.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah penerapan media VCD yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013?; dan 2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris melalui penggunaan media VCD pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013?. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk

mendeskripsikan penerapan media VCD yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013; dan 2) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris melalui penggunaan media VCD pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pengambilan data dalam penelitian ini, dilaksanakan di SDN Rambipuji 01 Jember, dimulai pada tanggal 5 Februari 2013 sampai tanggal 14 Februari 2013. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 42 siswa, terdiri atas 27 laki-laki dan 15 perempuan..

Penerapan media VCD dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 mengalami peningkatan dari tahap prasiklus sampai siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 53,4 dan siswa yang tuntas dengan nilai 60 sebanyak 9 siswa dengan persentase 21%. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 57 dan siswa yang tuntas dengan nilai 60 sebanyak 26 siswa dengan persentase 62%. Berdasarkan pengamatan pada siklus I, terlihat bahwa indikator aktivitas siswa terendah adalah ada beberapa siswa yang hasil karangannya sama persis, hal ini disebabkan mereka malas mengerjakan berdasarkan pemikirannya sendiri, sedangkan aktivitas yang tertinggi adalah mendengarkan penjelasan dan instruksi guru sudah cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa 65,8 dan siswa yang tuntas dengan nilai 60 sebanyak 37 siswa dengan persentase 88%. Pada siklus II sebanyak 5 siswa mengalami tidak tuntas dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Faktor yang menjadi alasan ketidak tuntasan hasil belajar siswa adalah masih belum memahami penggunaan ejaan (huruf

besar, tanda titik, dan tanda koma) dan kerapian menulis karangan sangat kurang. Siswa yang nilainya tidak tuntas perlu adanya pendekatan atau bimbingan, sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan disemua mata pelajaran. Akan tetapi, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 21% menjadi 88%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan praktisi (guru) dapat disimpulkan bahwa penerapan media VCD dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01. Setelah adanya penelitian tersebut, praktisi menyarankan kepada guru kelas agar mampu menerapkan penggunaan media VCD atau media audio visual lainnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar pembelajaran yang diberikan dapat bervariasi, dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih tinggi dan dapat memotivasi siswa untuk berkarya.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah selalu dipanjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan solawat serta salam yang selalu juga tumpahruah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., sehingga skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris melalui Media VCD pada Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan mendapatkan suatu hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini tidak lupa disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Nuriman, Ph.D, selaku ketua program studi SI PGSD.
5. Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya dalam memberikan pengarahan, saran dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jember, yang telah banyak berperan dalam membentuk pribadi penulis dan memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis.
7. Kepala SDN Rambipuji 01 beserta dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Bunda Lismiati, Nenek Kasduri, dan Ayah Subagiyo yang tiada lelah membimbingku dari kecil hingga dewasa tanpa ada keluhan.
9. Adikku, Christian Eric yang selalu memberi motivasi untuk menjadi yang lebih baik.

10. teman-temanku di Wisma Untung yang dapat menerima aku apa adanya dan selalu tetap setia bersamaku.
11. teman-teman prodi PGSD angkatan 2009 yang telah memberikan masukan begitu banyak tentang nilai kehidupan, saran dan kritikan dalam penulisan skripsi ini.
12. semua orang-orang terdekat yang telah membantu serta memacu semangat untuk meraih yang terbaik, terima kasih atas segala bantuan, keceriaan dan motivasinya.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat memberi masukan yang berguna bagi semua. Amin.

Jember, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Menulis	7
2.2 Proses Menulis.....	8
2.3 Jenis-Jenis Karangan	10
2.4 Karangan Narasi	12
2.5 Ejaan	16
2.6 Media Pembelajaran	18
2.7 Media Audio Visual Berupa Video	21

2.8	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa	22
2.9	Implementasi Pembelajaran Kemampuan Menulis	23
2.10	Hipotesis	26
BAB 3. METODE PENELITIAN		27
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2	Subjek Penelitian	27
3.3	Definisi Operasional	28
3.4	Jenis Penelitian	28
3.5	Rancangan Penelitian	29
3.6	Prosedur Penelitian	31
3.7	Metode Pengumpulan Data	34
3.8	Teknik Analisis Data.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Hasil	
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.2	Proses Penerapan Media VCD yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	40
a.	Prasiklus	40
b.	Siklus I	41
c.	Siklus II	49
4.1.3	Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Setelah Menggunakan Media VCD	58
a.	Prasiklus	58
b.	Siklus I.....	59
c.	Siklus II	62
d.	Perbandingan Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	66
4.2	Pembahasan	70
4.2.1	Prasiklus	70

4.2.2 Siklus I	71
4.2.3 Siklus II	72
4.2.4 Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Ekspositoris setelah Menerapkan Media VCD	74
4.2.5 Tingkat Keberhasilan Tindakan	75
4.2.6 Tingkat Kegagalan Tindakan	76
BAB 5. PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Narasi <i>Ekspositoris</i> dengan Narasi <i>Sugestif</i>	14
3.1 Pedoman Ketuntasan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Setelah Diterapkan Penggunaan Media VCD	36
3.3 Kategori Peningkatan Kemampuan Siswa Klasikal	38
4.1 Data Siswa 2012-2013	39
4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	40
4.3 Persentase Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa	41
4.4 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Guru pada Siklus I	44
4.5 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus I	46
4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	47
4.7 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Guru pada Siklus II	53
4.8 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus II	54
4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	55
4.10 Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa pada Prasiklus	58
4.11 Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa dengan Menerapkan Media VCD dalam Pembelajaran Siklus I	60
4.12 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	62
4.13 Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa dengan Menerapkan Media VCD dalam Pembelajaran Siklus II	63
4.14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	65

4.15	Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	66
4.16	Hasil Perbandingan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Secara Klasikal Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	67
4.17	Hasil Perbandingan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Secara Klasikal Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart	30
4.2 Perbandingan Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Matrik Penelitian	82
Lampiran B : Silabus	83
Lampiran C : Pedoman Pengumpulan Data	84
Lampiran D : Pedoman Wawancara	85
D.1 Wawancara Guru Sebelum Penerapan Media VCD	85
D.2 Wawancara Guru Setelah Penerapan Media VCD	87
D.3 Wawancara Siswa I Setelah Penerapan Media VCD	88
D.4 Wawancara Siswa II Setelah Penerapan Media VCD	89
Lampiran E : Lembar Observasi Aktivitas Guru	90
E1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	90
E3. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	94
Lampiran F : Daftar Nama Siswa.....	98
Lampiran G : RPP Siklus 1	100
Lampiran H : Materi Ajar	109
Lampiran I : Media Pembelajaran Siklus I	114
Lampiran J : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I	115
Lampiran K : Lembar Penilaian Siklus I	116
Lampiran L : RPP Siklus II	121
Lampiran M : Materi Ajar II	130
Lampiran N : Media Pembelajaran Siklus II	134
Lampiran O : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	135
Lampiran P : Lembar Penilaian Siklus II	136
Lampiran Q : Hasil Kemampuan Menulis Siswa	141
Lampiran R : Foto Kegiatan Pembelajaran	145
Lampiran S : Daftar Riwayat Hidup	151
Lampiran T : Surat Ijin Penelitian	152
Lampiran U : Surat Keterangan Penelitian	153
Lampiran V : Denah Sekolah	154

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhirnya perkembangan teknologi merambah kepada dunia pendidikan. Banyak sekolah yang menggunakan teknologi untuk memperlancar pembelajaran di sekolah. Teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana pembelajaran, metode, media dan sebagai sumber belajar bagi siswa. Sarana teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran. Media teknologi digunakan sebagai inovator agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam lingkup pendidikan diperlukan suatu proses belajar mengajar yang efektif karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam modul Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI tahun 2008 dijelaskan bahwa materi keterampilan Berbahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik memiliki pemahaman mengenai keterampilan berbahasa Indonesia. Aspek keterampilan yang dikembangkan meliputi: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini merupakan satu kesatuan (catur tunggal) karena dalam kenyataan penggunaan bahasa keempatnya tidak terpisahkan. Keterampilan menulis merupakan aspek yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diintegrasikan dengan pembelajaran membaca, menyimak dan berbicara (Parto, dkk., 2008-15).

Menurut Depdiknas (2006) pentingnya menulis pada siswa sekolah dasar perlu diperhatikan karena menulis merupakan wadah ekspresi yang tepat bagi siswa.

Melalui karangan narasi siswa dapat mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya, pengalaman sendiri, pengamatan maupun daya khayal.

Tarigan (1982:46) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut. Menulis merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dengan menulis kita dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pesan kepada orang lain secara tidak langsung. Kegiatan menulis mengandung banyak manfaat bagi perkembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Adapun tujuan menulis ialah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, dan pesan dalam berbagai ragam tulisan (Depdiknas, 2003 : 10).

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam aspek menulis untuk kelas IV sekolah dasar adalah siswa mampu menulis dan menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, dan tanda koma). Menulis karangan berdasarkan kurikulum tersebut mengarah kepada karangan yang berbentuk narasi khususnya narasi ekspositoris.

Kompetensi yang telah dipaparkan di atas agar dapat tercapai secara optimal maka siswa harus dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hasil wawancara awal (tanggal 20 November 2012) dengan guru kelas IV di SDN Rambipuji 01 Jember permasalahan yang ditemukan pada kelas IV adalah minat siswa yang masih kurang terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan khususnya karangan yang menceritakan pengalaman pribadi (termasuk karangan narasi ekspositoris), sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Hal tersebut ditengarai siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan

perasaan melalui bahasa tulis sehingga siswa melakukan kesalahan-kesalahan berbahasan dalam menulis karangan. Kesalahan berbahasa ini berupa kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca dan pemilihan kata. Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris pada prasiklus adalah sebagian besar siswa belum mengalami ketuntasan hasil belajar. Itupun terlihat bahwa hanya 9 siswa yang mampu menulis karangan narasi dan 33 siswa belum mengalami ketuntasan dalam menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Faktor selanjutnya yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris adalah faktor metode yang diberikan oleh guru yaitu guru cenderung memberikan materi dengan cara berceramah, pemberian tugas, dan guru jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Permasalahan yang muncul dari metode yang diberikan guru disebabkan karena guru mengalami kesulitan dalam menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis karangan narasi. Adanya permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran tersebut akan berimbas pada kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, serta akan muncul rasa bosan pada diri siswa dalam menulis karangan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusi, karena cukup mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan menulis karangan khususnya menulis karangan narasi ekspositoris.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SDN Rambipuji 01 maka perlu diberikan solusi. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah penerapan penggunaan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Melalui media VCD diharapkan siswa mampu merangsang pemikirannya dalam menemukan, mengembangkan inspirasi menulis karangan, dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan untuk dikembangkan menjadi karangan khususnya karangan narasi ekspositoris.

Penayangan video melalui media VCD memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah melihat tayangan video tersebut. Media ini juga dapat membuat siswa menjadi tertarik, antusias dan memperkuat siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka. Pemilihan penayangan video melalui media VCD memiliki alasan karena pada dasarnya anak sekolah dasar cenderung lebih menyukai dan memilih melihat dan mendengarkan suatu objek yang mereka lihat/amati daripada hanya melihat atau mendengar saja di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris diharapkan dapat: (1) merangsang kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris, (2) menginspirasi siswa untuk menemukan ide yang akan ditulis, (3) menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, dan (4) memberikan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah diberikan guru melalui media VCD.

Penerapan media VCD di SDN Rambipuji 01 kelas IV merupakan usaha meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada kelas IV SDN Rambipuji 01 yaitu penelitian tindakan kelas.

Peneliti mengacu hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Surya Hendianata (2007) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Siswa Kelas VIII C SMPN I Leces Melalui Strategi Penayangan Peristiwa Alam Tahun Ajaran 2007-2008”. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil akhir kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C SMPN I Leces Melalui Strategi Penayangan Peristiwa Alam sudah meningkat dan mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam menulis puisi serta siswa secara individu dapat lebih aktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal itu terlihat pada diri siswa yang merasa senang, antusias melihat, mengamati, menghayati tayangan video tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris melalui Media VCD pada Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan media VCD yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris setelah menggunakan media VCD pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan penerapan media VCD yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013.
- 1.3.2 untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris setelah menggunakan media VCD pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013.\

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan perbaikan dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, agar dapat menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang inovatif dan tidak membosankan.

- 1.4.2 Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang inovatif, kreatif sebagai alat pelayanan terbaik bagi siswa.
- 1.4.3 Bagi siswa, untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-idenya melalui karya tulis.
- 1.4.4 Bagi Program S1 PGSD FKIP Universitas Jember, dapat digunakan sebagai alternatif pembekalan mahasiswa PGSD calon guru SD guna meningkatkan cara guru dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif.
- 1.4.5 Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup yang dijadikan sebagai dasar penelitian sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) hakikat menulis, (2) proses menulis, (3) jenis-jenis karangan, (4) karangan narasi, (5) ejaan, (6) media pembelajaran, (7) media audio visual berupa video, (8) implementasi pembelajaran kemampuan menulis, dan (9) hipotesis.

2.1 Hakikat Menulis

Proses komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka, melainkan dapat dilakukan tanpa tatap muka. Komunikasi tanpa tatap muka dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Mulyati (dalam Parto, dkk. 2008:25) keterampilan menulis begitu besar pengaruhnya bagi kemajuan seseorang dan kemajuan suatu bangsa. Bahasa yang dipergunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis, sehingga melalui bahasa tulis seseorang dapat menuangkan isi hati dan pikiran.

Keterampilan berbahasa mengandung dua asosiasi, yakni kompetensi dan performansi. Hakikat kompetensi mengacu pada pengetahuan konseptual tentang sistem dan kaidah kebahasaan, sedangkan performansi merujuk pada kecakapan menggunakan sistem kaidah kebahasaan yang telah diketahui untuk berbagai tujuan penggunaan komunikasi. Seseorang dikatakan terampil menulis apabila ia dalam memahami dan mengaplikasikan proses pegungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa Indonesia tulis dengan mempertimbangkan faktor-faktor, antara lain : ejaan dan tata bahasa, organisasi/ susunan tulisan, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi), tujuan, dan sasaran tulisan.

Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian sesuatu dengan menggunakan bahasa tulis (Parto, dkk. 2008:45). Tarigan (1983:4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspretif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan grafologi, stuktur bahasa, dan kosa kata.

Menurut Akhadiah (dalam Efendy, 2012:2) menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya, melalui tulisan itu sendiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.

Menurut Effendy (2012:2), kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Dalam setiap tulisan seharusnya mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca, sehingga mampu dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan dari daya kreatif seseorang dalam mengungkapkan, menuangkan serta menyampaikan ide, gagasan dan pikiran melalui bahasa tulis dengan menghasilkan sebuah karangan yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berbagai tujuan tertentu.

2.2 Proses Menulis

Proses menulis terdiri atas tahapan-tahapan mulai dari pramenulis sampai pada tahap pasca menulis. Proses menulis ada tiga tahapan adapun ketiga tahapan tersebut akan dibahas sebagai berikut.

2.2.1 Tahap Pra Penulisan

Pra penulisan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum proses penulisan. Pada tahap ini dilakukan penggalan ide, mengingat, dan memunculkan serta menghubungkan-hubungkan ide. Fokus pembelajaran pada tahap pra penulisan meliputi (1) pencurahan topik sesuai dengan tema/petunjuk yang diberikan (2) pemilihan topik, dan (3) penyusunan kerangka karangan berdasarkan ide dan imajinasinya. Dalam hal ini, guru berperan untuk membangkitkan dan mendorong siswa untuk menulis karangan narasi ekspositoris khususnya pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember.

2.2.2 Tahap Penulisan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tatap muka dengan orang lain. Dalam tahap menulis seseorang akan menuangkan ide-ide yang difikirkan ke dalam bentuk kalimat atau paragraf. Selanjutnya ide-ide yang disusun menjadi beberapa paragraf akan dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Peran guru pada tahapan ini adalah membimbing siswa untuk mengingat dan mengembangkan ingatannya mengenai video yang di tayangkan oleh guru ke dalam tulisan karangannya. Pada siswa menulis karangan, hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) pemilihan kata, (2) penentuan gaya bahasa; (3) pembentukan kalimat, dan (4) teknik penulisan.

2.2.3 Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan karangan yang sudah dihasilkan siswa. Kegiatan pada tahapan ini adalah menyunting dan memperbaiki (merevisi) tulisan didalam karangan. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Hesti, 2006:1.25) memaparkan langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang perlu diganti, ditambahkan disempurnakan, serta (3) melakukan perbaikan sesuai dengan saat penyuntingan.

2.3 Jenis-Jenis Karangan

Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Jenis-jenis karangan menurut Sulfikar (2012:2-4), antara lain: karangan narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi. Berdasarkan jenis-jenis karangan di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

2.3.1 Karangan narasi (penceritaan atau pengkisahan)

Sulfikar (2012:2) mengemukakan bahwa karangan narasi ialah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang biasanya disusun menurut urutan waktu. Menurut Gunawan, dkk (1997:26) menyatakan bahwa karangan narasi adalah jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman dan pengamatan maupun berdasarkan rekaan pengarang. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan karangan yang menjelaskan suatu cerita atau peristiwa secara runtut dari waktu ke waktu, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun rekaan pengarang.

2.3.2 Karangan deskripsi

Gunawan, dkk. (1997: 13) menjelaskan bahwa karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana, atau hal lain). Dalam menulis karangan deskripsi ada dua hal yang harus dimiliki penulis, yakni (1) kesanggupan berbahasa yang kaya akan nuansa dan bentuk, (2) kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan terhadap objek yang akan ditulis. Menurut Parera (1986:5) menyatakan bahwa deskripsi adalah satu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh dengan pengalaman pancaindera. Terkait dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang memberikan suatu gambaran mengenai peristiwa, kejadian maupun permasalahan, sehingga

pengarang harus dekat dengan objek dan masalahnya melalui semua pancainderanya.

2.3.3 Karangan eksposisi (paparan)

Menurut Sulfikar (2012:3), karangan eksposisi adalah bentuk karangan yang memaparkan, memberikan keterangan, menjelaskan, memberi informasi sejelas-jelasnya mengenai suatu hal. Parera (1986:5) menjelaskan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang seorang pengarang karangan dan tulisan eksposisi akan mengatakan, “Saya menceritakan kepada kalian semua kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar saudara-saudara dapat memahaminya”. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang pengarang/penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah, agar pembaca mampu memahami kejadian tersebut.

2.3.4 Karangan persuasi

Sulfikar (2012: 3) berpendapat bahwa karangan persuasi adalah karangan yang tujuannya untuk membujuk pembaca agar mau mengikuti kemauan atau ide penulis disertai alasan bukti dan contoh kongkrit. Gunawan, dkk. (1997: 67) menyatakan bahwa persuasi adalah tulisan yang dikehendaki penulis pada saat sekarang maupun pada waktu yang akan datang. Terkait dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur terpenting yang harus dimiliki karangan persuasi adalah kepercayaan, melalui kepercayaan pembaca diharapkan melakukan sesuatu karena tujuan pada karangan ini adalah menciptakan kesesuaian atau kesepakatan melalui kepercayaan.

2.3.5 Karangan argumentasi

Dalam karangan argumentasi memerlukan penalaran atau jalan pikiran, sehingga melalui penalaran penulis berusaha menghubungkan fakta-fakta dan pendapat. Menurut Sulfikar (2012:3-4), karangan argumentasi adalah karangan yang isinya bertujuan menyakinkan atau mempengaruhi pembaca terhadap suatu masalah dengan mengemukakan pembaca. Secara sederhana

dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, bukti dan contoh nyata terhadap suatu masalah yang terjadi berdasarkan fakta dan pendapat.

Dari berbagai penjelasan mengenai jenis karangan di atas, peneliti dalam kegiatan penelitiannya menetapkan memilih karangan narasi untuk melihat dan menilai siswa dalam menuliskan peristiwa/kejadian yang mereka alami . Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi khususnya pada karangan narasi ekspositoris.

2.4 Karangan Narasi

Dalam sub bab ini akan dipaparkan tentang karangan narasi, karakteristik karangan narasi, prinsip-prinsip karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, serta tujuan karangan narasi. Paparan dalam subbab di atas sebagai berikut.

2.4.1 Karangan Narasi

Keraf (2001: 136) mengemukakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Menurut Suparno (2002:4.49) menyatakan bahwa karangan narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan dan mengisahkan suatu peristiwa, kejadian atau perbuatan manusia dalam satu urutan waktu.

Menurut Akriz (2012:2) menyatakan bahwa pola narasi secara sederhana memiliki bentuk susunan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Pada pola narasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. bagian awal narasi berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik, sehingga dapat mengikat pembaca
- b. bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Pada konflik tersebut diarahakan menuju ke klimaks (titik puncak) cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, maka secara berangsur-angsur cerita tersebut akan mereda
- c. akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakan dengan panjang, ada yang singkat dan ada pula yang menggantungkan akhir cerita dengan mempersilahkan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Narasi memiliki dua macam sifat yakni narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tentang jenis-jenis narasi, antara lain:

a. Narasi Ekspositoris

Menurut Pratiwi (2008: 6.42) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris merupakan narasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Dalam narasi *ekspositoris*, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupannya secara runtut. Dari penjelasan di atas mengenai narasi ekspositoris dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris merupakan narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Contoh narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokan, cerita tentang peristiwa pembunuhan, cerita tentang pengalaman pribadi serta cerita tentang kejadian disekitarmu.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Rangkaian peristiwa yang disajikan selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi para pembaca. Kehidupan para tokoh

dihubungkan dalam satuan gerak yang dinamis yang kehidupannya berjalan berubah dari waktu ke waktu. Contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, roman, dan drama

Agar perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif lebih jelas, maka berikut ini akan dikemukakan secara singkat perbedaan kedua narasi tersebut.

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan;	1. Menyampaikan, suatu makna atau suatu amanat yang tersirat;
2. Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal;
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyapaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar;
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.
5. Pemakaian kata-kata denotatif.	

(Sumber: Suparno, 2002 : 4.35)

Dari uraian pada tabel di atas peneliti menetapkan menggunakan narasi ekspositoris dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 dengan tema bebas yaitu pengalaman pribadi, sehingga siswa mampu menuliskan ceritanya yang pernah dialami dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

2.4.2 Prinsip-Prinsip Narasi

Suparno (2002:4.35) mengungkapkan bahwa jika penulis ingin menulis sebuah karangan narasi, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi, sebagai berikut.

a. Alur (*Plot*)

Alur adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Alur dengan jalan cerita memang

tidak terpisahkan, akan tetapi harus dibedakan. Yang menggerakkan kejadian cerita adalah alur.

b. Penokohan

Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi. Ciri utama yang membedakan karangan deskripsi dengan karangan narasi adalah adanya rangkaian perbuatan (aksi). Narasi dapat berubah menjadi deskripsi apabila tanpa adanya rangkaian perbuatan karena semuanya dilihat dalam keadaan yang statis.

c. Latar (*Setting*)

Latar adalah suatu tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Penyebutan nama latar secara pasti atau secara umum dalam narasi sebenarnya menyangkut esensi dan tujuan yang akan dicapai dalam narasi tersebut. Narasi artistik esensinya adalah hasil imajinasi pengarang untuk memberikan pengalaman estetik kepada pembaca.

d. Sudut Pandang (*Point Of View*)

Dalam mengarang narasi sebaiknya menentukan terlebih dahulu sudut pandang pada narasi tersebut. Sudut pandang dalam narasi digunakan dalam menjawab pertanyaan “siapakah yang menceritakan kisah ini?”. Sudut pandang yang telah dipilih pengarang akan menentukan gaya dan corak cerita.

2.4.3 Karakteristik Karangan Narasi

Menurut Suparno (2002:4.29) narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Penyampaian serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis).
- b. Ada tokoh cerita.
- c. Adanya konflik yang terletak pada bagian tengah narasi, sehingga narasi akan lebih menarik.
- d. Cerita pada karangan narasi menarik keingintahuan pembaca untuk selalu bertanya, “Apa yang terjadi?”
- e. Mengandung unsur perbuatan dan waktu.
- f. Menekankan susunan cerita secara kronologis.

2.4.4 Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Menurut Suparno (2002:4.45) mengungkapkan bahwa penulisan narasi melalui beberapa tahap. Langkah-langkah yang biasanya dapat ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Terlebih dahulu menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan penulis.
2. Membuat kerangka karangan
3. Menetapkan sasaran pembaca.
4. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
5. Dalam isi cerita terdapat pola narasi yaitu bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.

2.4.5 Tujuan Karangan Narasi

Suparno (2002:4.29) menyatakan bahwa tujuan karangan ada 3, yakni:

1. memberikan informasi, wawasan, dan memperluas pengetahuan pembaca;
2. memberikan pengalaman estetis kepada pembaca;
3. memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai pengalaman.

2.5 Ejaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Setyawati, 2001:105) ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Menurut Hasnun (2006:16) menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ejaan merupakan keseluruhan peraturan penggambaran lambang-lambang bunyi ujar suatu bahasa dan hubungan lambang satu dengan lambang yang lain baik penggabungan ataupun dalam pemisahannya dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

2.5.1 Penggunaan Huruf Kapital

Menurut Azizah (2012:2) penggunaan huruf kapital (huruf besar) dipakai (1) sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) sebagai huruf pertama petikan

langsung, (3) sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan Nama Tuhan dan kitab suci, (4) sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, (5) sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat, (6) sebagai huruf pertama unsur nama orang, (7) sebagai huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa, (8) sebagai huruf pertama nama geograf, (9) sebagai huruf pertama unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, (10) sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna pada unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, (11) sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, dan (10) sebagai huruf pertama kata ganti Anda.

2.5.2 Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda Titik (.)

Menurut Azizah (2012:2) penggunaan tanda baca titik (.) digunakan (1) pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau serua, (2) di akhir angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar atau daftar, (3) untuk memisahkan angka jam, menit dan detik yang menunjukkan waktu, (4) untuk memisahkan di antara nama penulis, judul tulisan, (5) pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi dan sebagainya, dan (6) dipakai dibelakang alamat pengirim dan tanggal surat.

b. Tanda Koma (,)

Menurut Azizah (2012:2) penggunaan tanda baca koma (,) digunakan (1) diantara unsur-unsur dalam suatu perincian, (2) untuk memisahkan kalimat setara dengan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi atau melainkan, (3) dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, (4) untuk memisahkan kata seperti: o, ya, wah, aduh, kasihan yang terdapat di dalam kalimat, (5) untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (6) di antara bagian-bagian dalam catatan kaki, dan (7) di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya.

2.6 Media Pembelajaran

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak dapat dipisahkan dari sistem pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, pada subbab ini akan dibahas secara rinci mengenai pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan karakteristik media pembelajaran.

2.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Gagne dan Briggs (dalam Alwi, 2008:7-1) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang antara lain terdiri atas: buku, *tape recorder*, film, foto, grafik, kaset, video, kamera, televisi, komputer, dan lain-lain. Selanjutnya, Depdiknas (dalam Alwi, 2008:7-1) dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem. Posisi media pembelajaran di dalam proses pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa penggunaan media, komunikasi atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa tidak akan dapat berlangsung secara optimal didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.6.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Gerlach (dalam Alwi, 2008: 7-4) mengklasifikasikan jenis media pembelajaran berdasarkan teknologi yang digunakan, yaitu: media tradisional dan media dengan teknologi mutakhir.

- a. Media tradisional meliputi:
 - (1) media visual diam yang diproyeksikan, seperti: proyeksi tak tembus pandang, *proyeksi overhead*, *slides*, dan *filmstrips*;
 - (2) media visual yang tak diproyeksikan, seperti: gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, papan, info, dan papan bulu;
 - (3) audio, seperti: radio, piringan hitam, dan *tape recorder*;
 - (4) multimedia, seperti: *tape recorder* dan *multi-image*;
 - (5) visual yang diproyeksikan, seperti: film, televisi, dan video;
 - (6) media cetak, seperti: buku teks, modul, *workbook*, majalah, dan *hand out*;
 - (7) permainan, seperti: teka-teki dan simulasi;
 - (8) realita, seperti: model manipulatif seperti boneka dan peta.
- b. Media dengan teknologi yang mutakhir meliputi dua jenis, antara lain:
 - (1) media berbasis telekomunikasi, seperti: *teleconference* dan kuliah jarak jauh.
 - (2) media berbasis mikroprosesor, seperti: *computer assisted instruction*, permainan, sistem tutor intelegen, interaktif, hipermedia, *compact (video) disc*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berfikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Didalam pembelajaran yang menerapkan penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan, baik secara langsung maupun secara tak langsung.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis sastra dan kebahasaan. Untuk memperlancar pencapaian kompetensi tersebut, maka diperlukan media yang sesuai didalam proses pembelajaran. Media tersebut memiliki banyak ragam, antara lain: gambar, sketsa, gambar grafis, grafik, bagan, tabel, video, *tape recorder*, dan lain-lain. Berdasarkan uraian jenis-jenis media pembelajaran di atas, maka peneliti memilih menerapkan penggunaan media pembelajaran audio visual berupa video dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN Rambipuji 01 Jember.

2.6.3 Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik (dalam Arsyad, 2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Alwi (2008:7-10) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran, yaitu: (a) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; (b) proses pembelajaran akan lebih jelas dan menarik; (c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (d) pemakaian waktu dan tenaga lebih efisien; (e) meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa; (f) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; (g) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap proses belajar; (h) media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit; (j) media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu; (k) media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia; dan (l) media juga dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.

Terkait dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah sebagai alat memperlancar interaksi antara guru dan siswa serta dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi di dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta hasilnya lebih baik.

2.6.4 Karakteristik Media Pembelajaran

Hafni (dalam Alwi, 2008:7-8) mengemukakan bahwa media yang akan dipilih hendaknya memiliki karakteristik berikut.

- a. Relevan dengan tujuan
Media yang dipilih dipilih/dirancang untuk digunakan dalam suatu pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Sederhana

- Media yang digunakan hendaknya bisa menyederhanakan hal-hal yang sulit serta bisa merangkum penjelasan yang bertele-tele, sehingga siswa mudah memahami pesan yang ada dalam media tersebut.
- c. Esensial
Sering terjadi kasus didalam suatu ruang yang besar yang dipenuhi oleh siswa, guru hanya mengandalkan suara dalam ceramahnya. Dalam kondisi demikian sebaiknya guru menggunakan OHP dan pengeras suara akan menjadi media yang esensial.
 - d. Menarik dan menantang
Media yang digunakan sebaiknya variatif, sehingga dapat menarik perhatian dan menimbulkan tantangan bagi siswa.

2.7 Media Audio Visual berupa Video

Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa, sedangkan sebagai media komunikasi adalah membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Media audio visual adalah sarana intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997:97).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media audio visual berupa video adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai alat perantara interaksi antara guru dengan siswa didalam proses pembelajaran melalui video. Penggunaan media audio visual berupa penayangan video akan membantu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, siswa akan lebih lebih aktif dan antusias dalam memahami cerita dengan penayangan melalui video karena siswa dapat melihat cerita berdasarkan gambar nyata dan menjadi lebih menarik. *Kedua*, melalui penayangan video siswa akan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan imajinasinya dan daya tangkap siswa akan lebih mudah daripada menggunakan

teknik bercerita. *Ketiga*, penggunaan media pembelajaran melalui penayangan video di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti mendapat dukungan, motivasi dan seruan dari guru kelas menerapkan penggunaan video untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi karena guru belum pernah menggunakan media tersebut didalam proses pembelajaran, sehingga guru kelas meyakini bahwa siswa akan lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran tersebut.

Teknik pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui penayangan video tersebut bertujuan agar kemampuan siswa dalam menuliskan cerita/ karangan narasi dapat terangsang dan memberikan inspirasi setelah melihat penayangan video melalui media VCD.

2.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa

Tim Pembina Kuliah Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya (dalam Suryosubroto 1997:10) mengemukakan bahwa efisensi dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu siswa, sehingga mampu belajar dengan baik. Dalam mengetahui efektivitas mengajar dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pembelajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pembelajaran secara menyeluruh.

Untuk mencapai kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (1999:56-74), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut.

a. Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri. Adapun yang digolongkan kedalam *faktor intern* adalah :

- (1) Kecerdasan/intelegensi, merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya dalam perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak lainnya.

- (2) Bakat, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Tumbuhnya suatu keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya, sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.
- (3) Minat, merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar/kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan dipahami.
- (4) Motivasi, merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi, seorang guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini, maka dalam diri siswa akan timbul inisiatif mengapa ia harus menekuni pelajaran.

b. Faktor Ekstern

Faktor *ekstern* adalah faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, yaitu :

- (1) Lingkungan keluarga, prestasi belajar dipengaruhi oleh cara mendidik orang tua di rumah, latar belakang pendidikan orang tua, dan tingkat ekonomi keluarga.
- (2) Lingkungan sekolah, prestasi belajar dipengaruhi oleh cara belajar, metode mengajar yang ditetapkan oleh guru, kurikulum yang berlaku, sikap guru, evaluasi dan penilaian yang ditetapkan, dan administrasi sekolah.

Lingkungan masyarakat, maksudnya prestasi belajar dipengaruhi oleh adat istiadat setempat, budaya yang berlaku, pergaulan dalam masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.9 Implementasi Pembelajaran Kemampuan Menulis

Pengajaran keterampilan menulis menitik beratkan pada pengajaran kebahasaan dan apresiasi sastra. Keterampilan menulis digunakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi keterampilan yang perlu dimiliki siswa SD, sehingga mereka mampu berkomunikasi secara tertulis.

Menulis merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dengan menulis kita dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pesan kepada orang lain secara tidak langsung. Kegiatan menulis mengandung banyak manfaat bagi perkembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat

meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Adapun tujuan menulis ialah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, dan pesan dalam berbagai ragam tulisan (Depdiknas, 2003 : 10).

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa pengorganisasian materi pelajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam empat komponen utama, yaitu (1) Standar Kompetensi, (2) Kompetensi Dasar,(3) Indikator Pencapaian Hasil Belajar, dan (4) Materi pokok. Adapun Standar kompetensi dalam pembelajaran ini adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam aspek menulis untuk kelas IV sekolah dasar adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.). Indikator pencapaian hasil belajar untuk SD kelas IV yang berhubungan dengan pembelajaran menulis narasi adalah siswa mampu menentukan topik/tema cerita menggunakan tanda baca dan mampu menulis cerita rekaan (pengalaman dan perasaan) dengan memperhatikan ejaan, sedangkan materi pokok yang dibahas adalah menulis karangan bebas dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitarmu. Terkait kemampuan menulis karangan berdasarkan kurikulum tersebut mengarah kepada karangan yang berbentuk narasi khususnya narasi ekspositoris.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 dalam kegiatan menulis, diperlukan model-model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, tugas guru SD adalah membantu siswa agar mampu mengkonstruksi pemikirannya sesuai dengan situasi yang konkret, maka metode atau strategi mengajar perlu juga disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa. Implementasi pembelajaran menulis karangan narasi dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yakni tahap pra penulisan,

penulisan dan pasca penulisan. Berikut ini akan dijabarkan implementasi pembelajaran kemampuan menulis pada masing-masing tahap.

a. Tahap Pra Penulisan

Tahap pra penulisan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum proses penulisan. Tahap ini dilakukan dengan cara penggalian ide, mengingat, memunculkan, dan menghubungkan-hubungkan ide. Pada tahap ini fokus pembelajaran yang dilakukan adalah (1) penayangan video yang berkaitan dengan karangan narasi ekspositoris, disini siswa melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal yang mereka anggap penting yang terdapat pada penayangan video tersebut, (2) menentukan tema yaitu tentang pengalaman pribadi, yang dimana akan dijadikan sebagai patokan siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi ekspositoris, dan (3) menyusun kerangka karangan berdasarkan ide dan imajinasi setiap siswa. Melalui penayangan video ini bertujuan untuk merangsang kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan narasi ekspositoris sehingga siswa mendapatkan inspirasi dan motivasi dalam mengarang. Dalam hal ini, guru berperan dalam membangkitkan dan mendorong siswa untuk menulis karangan narasi ekspositoris khususnya pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01.

b. Tahap Penulisan

Dalam tahap penulisan ini, seseorang akan menuangkan ide-ide yang difikirkan ke dalam bentuk kalimat atau paragraf. Pada tahapan ini siswa mengembangkan kerangka karangannya ke dalam bentuk kalimat atau paragraf dan selanjutnya ide-ide yang disusun menjadi satu karangan yang utuh. Peran guru pada tahap ini adalah membimbing siswa untuk mengingat dan mengembangkan ingatannya mengenai video yang ditayangkan oleh guru ke dalam tulisan karangannya.

c. Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan karangan yang sudah dihasilkan siswa. Pada tahapan yang berperan adalah guru. Peran guru pada tahapan ini, antara lain: (1) membaca keseluruhan karangan siswa, (2) menandai hal-hal yang perlu

diperbaiki atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang perlu diganti atau ditambahkan, serta (3) memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa.

2.10 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan penggunaan media VCD maka kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan tentang: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional subjek, (4) jenis penelitian, (5) rancangan penelitian, (6) prosedur penelitian, (7) metode pengumpulan data, dan (8) teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Rambipuji 01 pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Adapun pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya ketersediaan dari pihak SDN Rambipuji 01 untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- 2) Sebagai tempat KKPPL peneliti, sehingga peneliti sudah mengetahui permasalahan siswa kelas IV dalam menuliskan karangan khususnya karangan narasi.
- 3) Belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.
- 4) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru kelas belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa video.
- 5) Adanya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, sehingga memperlancar penelitian ini.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa, yang terdiri atas 27 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variable penelitian yang dirumuskan dengan variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut.

- 1) Karangan narasi ekspositoris adalah karangan yang menjelaskan suatu cerita atau peristiwa mengenai pengalaman kisah seseorang secara runtut dari waktu ke waktu, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun rekaan pengarang.
- 2) Kemampuan menulis karangan narasi adalah keseluruhan rangkaian kegiatan dari daya kreatif seseorang dalam mengungkapkan, menuangkan serta menyampaikan ide, gagasan dan pikiran melalui bahasa tulis dengan menghasilkan sebuah karangan yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berbagai tujuan tertentu.
- 3) Media VCD adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai alat perantara interaksi antara guru dengan siswa didalam proses pembelajaran melalui penayangan video. Sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara atau penggunaan materi berupa video dengan melibatkan penglihatan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006:91). Dalam kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti melainkan menjadi tantangan sepanjang waktu. Furchan (2010:22) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan langsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam setting itu secara

keseluruhan; subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

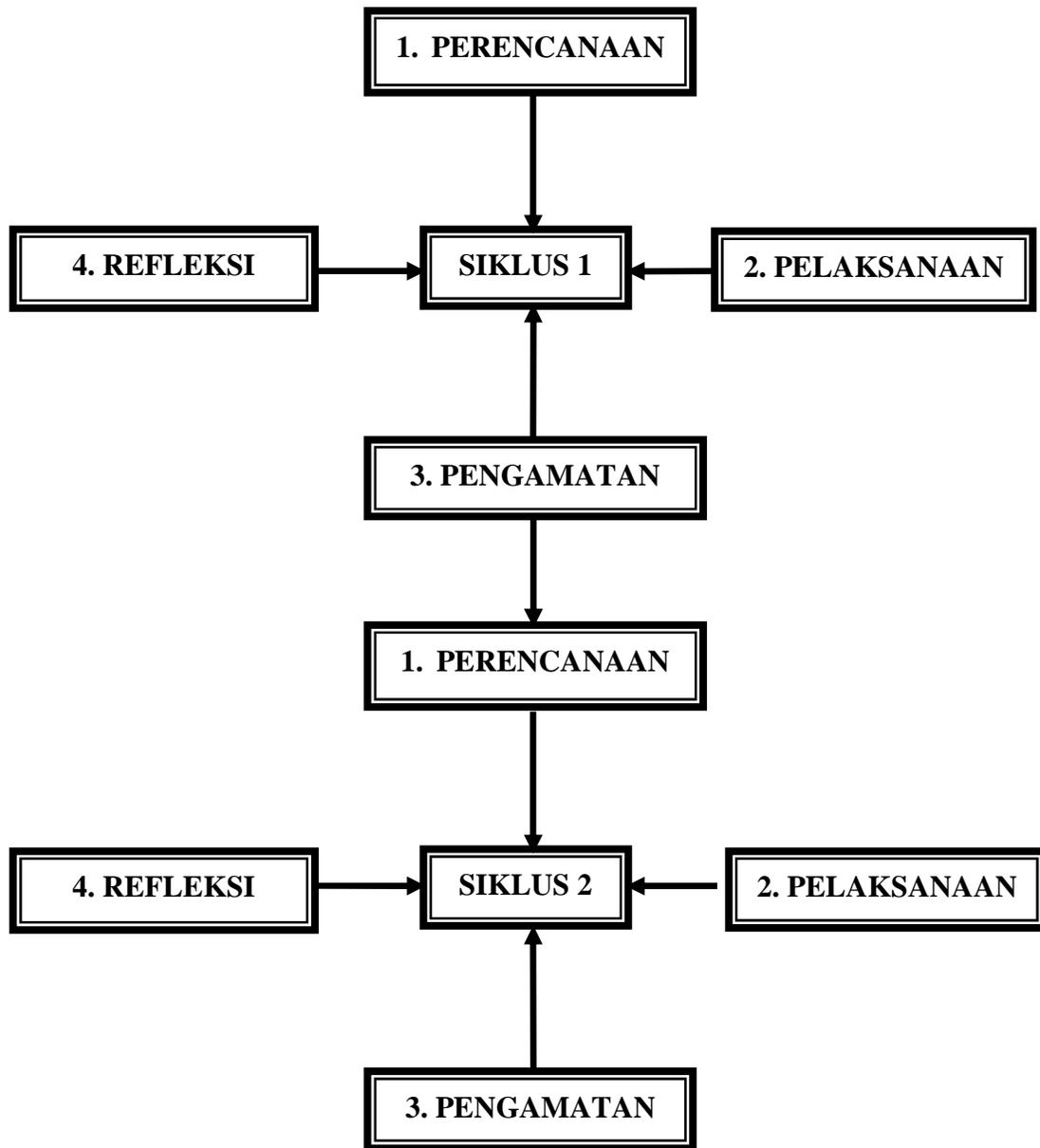
Pendekatan kualitatif digunakan dalam kegiatan penelitian ini untuk mengamati dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang dijumpai oleh guru ketika menerapkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media audio visual yang berupa penayangan video, sedangkan pada pendekatan kuantitatif digunakan dalam menghitung angka-angka pada hasil perhitungan yang diperoleh siswa dalam menulis karangan narasi setelah melihat, mendengarkan dan menyaksikan penayangan video. Pada penelitian ini peneliti sebagai observer dengan dibantu oleh satu observer yaitu guru kelas IV SDN Rambipiji 01 dan satu teman sejawat. Melalui PTK peneliti akan terlibat secara langsung salah satunya mendapatkan dan menerapkan metode mengajar dengan tepat melalui tindakan yang telah diuji hasil dan kemanjurannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui beberapa tahapan dalam siklus tindakan.

3.5 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2006:93) model PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (gambar 3.1).

Penelitian ini direncanakan menggunakan siklus -n. Apabila dalam siklus pertama hasil belajar yang diperoleh belum mencapai ketuntasan klasikal maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya untuk memperoleh hasil belajar yang mencapai ketuntasan klasikal. Dan apabila pada siklus pertama hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pelaksanaan siklus selanjutnya tetap dilanjutkan atau dilakukan sebagai pemantapan bagi peneliti. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksudkan menggambarkan

adanya empat langkah (dan pengulangannya) yang disajikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto 2006:97)

3.6 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2006:101) setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rincian-rincian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Pada kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai tindakan awal penelitian yang bertujuan agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dan peningkatan kearah yang lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. merumuskan masalah dan tujuan, termasuk di dalamnya menentukan tempat penelitian;
- b. memohon izin kepada Kepala Sekolah SDN Rambipuji 01 Kabupaten;
- c. melakukan wawancara dengan guru kelas IV mengenai metode yang digunakan dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menanyakan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia;
- d. melakukan observasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengetahui motivasi siswa, metode dan media mengajar yang digunakan guru, alat evaluasi, serta instrumen penilaian yang dipakai dalam menentukan hasil belajar siswa;
- e. dan memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi penulisan karangan.

3.6.2 Siklus 1

Siklus I merupakan tindak lanjut dari tindakan pendahuluan dengan memperhatikan hasil observasi, serta hasil belajar siswa dengan mengetahui ketuntasan belajar siswa klasikal maupun individual. Siklus I dilaksanakan dalam dua

pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus-n mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini peneliti secara rinci mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- b. menyiapkan media audio visual berupa video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi;
- c. mempersiapkan lembar-lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta tes yang akan digunakan;
- d. menyusun tes atau evaluasi siswa secara individual beserta jawabannya;
- e. menyusun LKS dan lembar kerja siswa berupa sejumlah soal-soal untuk tes hasil belajar siswa.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Pembelajaran dilakukan 1 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam pelaksanaan tindakan terjadi interaksi komunikasi antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. Adapun rincian interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- b. guru memberikan motivasi kepada siswa;
- c. guru menjelaskan materi mengenai karangan narasi;
- d. guru melakukan proses tanya-jawab kepada siswa mengenai jenis-jenis karangan;
- e. guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti;

- f. guru memulai menayangkan video di depan siswa yang berjudul “Pertualangan Si Jaka”;
- g. guru memberikan tugas kepada siswa untuk membentuk kelompok (setiap kelompok beranggotakan empat anak), kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok memberikan tanggapan mengenai video tersebut.
- h. siswa dimintai mengamati, mendengarkan dan memahami isi cerita tersebut;
- i. guru memulai memberikan tugas individu untuk menuliskan pengalaman yang pernah mereka alami berdasarkan urutan waktu dan penulisannya sesuai dengan ejaan pada lembar kerja siswa yang diberikan guru;
- j. guru berkeliling memantau cara kerja dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas;
- k. pada tahap penutup, guru bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan tersebut;
- l. dan guru mengakhiri atau menutup pelajaran dengan salam.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar dan dibantu oleh guru kelas IV yang mengamati motivasi siswa selama pembelajaran dan sekaligus mengamati dan menilai guru dalam menyampaikan materi melalui penggunaan video. Pada tahapan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang akan didapatkan dan dialami dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hasil observasi akan dianalisis untuk perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pembelajaran dilakukan 1 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengkaji, menyimpulkan dan menganalisis segala kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menuliskan pengalaman atau peristiwa yang mereka alami,

seperti cerita pada penayangan video tersebut. Pada tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis tes dan pekerjaan siswa dalam lembar tugas, menjelaskan dan mengumpulkan data dari hasil kegiatan dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan rencana tindakan selanjutnya sesuai dengan hasil pengamatan dan pemahaman materi. Refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya, yaitu untuk menentukan pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus -n).

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data di dalam proses penelitiannya. Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh bahan-bahan atau data-data yang relevan dan akurat serta dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi untuk mengetahui segala aktivitas siswa dan guru pada waktu proses belajar dan mengajar setelah menerapkan penggunaan media VCD. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini melihat langsung objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi terbuka. Hasil observasi digunakan untuk melakukan refleksi pada akhir siklus. Format pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan observer secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas dengan melakukan observasi pada tingkah laku siswa waktu belajar, tingkah laku guru saat mengajar, kegiatan diskusi siswa saat mengerjakan tugas kelompok, dan partisipasi siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari unsur guru maupun siswa. Teknik wawancara dimaksudkan untuk menggali tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan media VCD untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Rambipuji 01.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada siswa dan guru sebelum penerapan dan sesudah penerapan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menerapkan penggunaan media VCD.

3.6.3 Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi dan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami tentang materi menulis karangan yang disampaikan guru. Tes ini diberikan setiap pertemuan. Tes diberikan secara individu melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01. Hasil tes pada akhir siklus digunakan untuk merefleksikan pemahaman siswa terhadap menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD.

3.6.4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dan mencatat kembali data yang ada dan yang diperlukan dalam penelitian. Data ini digunakan sebagai barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetak dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang teliti.

Dokumen yang diperoleh adalah daftar nama siswa kelas IV, dan data ulangan harian siswa kelas IV.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan peneliti sebagai alat penentu dalam menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu peneliti berusaha menilai hasil karangan narasi sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (video) pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01. Dalam teknik analisis data ini, menilai ketuntasan kemampuan siswa dengan menghitung penilaian tes akhir dalam menulis karangan narasi ekspositoris setelah diterapkan penggunaan media VCD dan penilaian keberhasilan tindakan siswa setelah menulis karangan narasi didalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

a) Penilaian Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Tabel 3.1 Pedoman Ketuntasan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Setelah Diterapkan Penggunaan Media VCD

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Nilai (100)
		Keruntutan Isi Cerita (a)	Kerapian (b)	Ejaan dan tanda baca (c)	

(Sumber: Astika, 2010:29)

Keterangan:

- Keruntutan isi cerita : Skor 50 jika isi karangan sangat runtut dan menarik
 Skor 40 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik
 Skor 30 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik
 Skor 20 jika isi karangan tidak runtut dan kurang menarik
 Skor 10 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik
- Kerapian : Skor 25 jika penulisan kalimat dengan rapi

- Skor 15 jika penulisan kalimat kurang rapi
 Skor 10 jika penulisan kalimat tidak rapi
- Ejaan dan tanda baca : Skor 25 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat
 Skor 20 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
 Skor 15 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
 Skor 10 jika terjadi 3 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
 Skor 5 jika terjadi ≥ 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

$$N = \frac{a+b+c}{n} \times 100$$

$$N = \frac{a+b+c}{100} \times 100$$

Keterangan:

N = Jumlah nilai yang didapat

n = Jumlah maksimum semua skor nilai yang didapat

a = Jumlah skor maksimum 50 dan skor minimum 10 yang didapat pada aspek keruntutan isi cerita

b = Jumlah skor maksimum 25 dan skor minimum 10 yang didapat pada aspek kerapian

c = Jumlah skor maksimum 25 dan skor minimum 5 yang didapat pada aspek Ejaan dan tanda baca

b) Keberhasilan Kemampuan Siswa Klasikal Dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Dalam menghitung keberhasilan kemampuan siswa klasikal yang dapat dilihat dari skor tes siswa setelah menggunakan penerapan media VCD dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pt = Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Kategori Peningkatan Kemampuan Siswa Klasikal

Skor	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat Baik
$80\% \leq P < 90\%$	Baik
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Baik
$55\% \leq P < 65\%$	Kurang
$P < 55\%$	Kurang Baik

(Sumber: Nurkanca dan Sumartana, 1990:93)

Ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, khususnya KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Rambipuji 01 adalah 60. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan sebagai berikut.

1. Daya serap perseorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 60 dari nilai maksimum 100.
2. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 60 dari skor maksimal 100.

(Standar Ketuntasan Minimal Rambipuji 01)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas hasil penelitian penerapan media VCD untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi: (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) proses penerapan media VCD yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01; dan (3) peningkatan hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris setelah menggunakan media VCD pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01. Hasil dan pembahasannya sebagai berikut.

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Rambipuji 01 terletak di Jalan Mangunsarkoro nomor 05, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Sekolah ini berdiri pada tahun 1902.

Gedung SDN Rambipuji 01 Jember memiliki luas $\pm 1755 \text{ m}^2$, terdiri dari 6 kelas. Tiap-tiap kelas memiliki kapasitas yang berbeda. Jumlah siswa tiap kelas berbeda. Berikut ini adalah rincian siswa dalam setiap kelas.

Tabel 4.1 Data Siswa 2012 -2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	21	14	35
2	Kelas II	22	22	44
3	Kelas III	26	23	49
4	Kelas IV	28	14	42
5	Kelas V	14	20	34
6	Kelas VI	19	17	36
Jumlah		130	110	240

Selain itu juga terdapat perpustakaan, ruang guru, kamar mandi, UKS, kantin dan gudang sebagai tempat penyimpanan barang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rambipuji 01 Jember semester genap tahun ajaran 2012-2013 tanggal 5 Februari 2013 dan tanggal 14 Februari 2013.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Pukul	Kegiatan
1.	Selasa	5 Februari 2013	09.00-10.30 WIB	Siklus I
2.	Kamis	14 Februari 2013	07.00-09.00 WIB	Siklus II

4.1.2 Proses Penerapan Media VCD yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013

Proses penerapan media VCD yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris akan dipaparkan berdasarkan tiga siklus yaitu prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

a. Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris diikuti oleh seluruh siswa kelas IV dengan jumlah sebanyak 42 siswa. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi, penjelasan praktisi (guru) mengenai kerangka karangan dan penulisan karangan berdasarkan tanda baca tanpa adanya media pembelajaran. Selanjutnya, guru menyuruh siswa membuat karangan berdasarkan kejadian yang pernah dilihat atau terjadi pada dirinya. Pada saat siswa mengerjakan tugas guru kurang membimbing dan mengawasi, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak mengerti mengenai kerangka karangan dan penulisan karangan yang baik, siswa banyak bercanda dengan temannya, bahkan ada siswa yang diam dengan tidak mengerjakan tugas melainkan mencontoh tugas temannya.

Interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa terlihat kurang terjalin, sehingga hanya beberapa siswa saja yang serius dalam mengerjakan tugas

dari guru. Hasil penugasan menulis karangan narasi ekspositoris ditemukan beberapa siswa menulis dengan kalimat yang sama. Dilihat dari isi tulisan hampir sama, sehingga dapat dipastikan adanya kerja sama antar siswa. Tanpa disadari oleh guru, kegiatan pembelajaran ini membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis karangan. Adapun hasil persentasi menulis karangan narasi ekspositoris pada tahap prasiklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa tuntas	9	21%
Siswa tidak tuntas	33	79%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya agar kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris dapat meningkat. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media VCD yang bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa dalam menemukan dan mengembangkan inspirasi menulis karangan narasi ekspositoris.

b. Siklus I

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes dengan menerapkan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus sebagai berikut.

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 dilakukan secara kerjasama antara praktisi dengan guru kelas IV. Perencanaan ini menyiapkan peralatan tindakan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, lembar observasi dan lembar tes untuk siswa kelas IV. Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dilaksanakan 1 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) melalui tiga tahapan yakni: (1) tahap pra penulisan

selama 15 menit, (2) tahap penulisan selama 35 menit, dan (3) tahap pasca penulisan selama 20 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis karangan dengan materi pokok menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD siswa kelas IV dan menyiapkan alat evaluasi. Media tersebut antara lain: laptop, viewer, sounds, lembar kerja siswa dan buku pelajaran. Kegiatan berikutnya adalah menyiapkan alat observasi, yaitu lembar observasi terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menyiapkan alat untuk wawancara dengan guru kelas IV SDN Rambipuji 01.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahapan yakni: (1) tahap pra penulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pasca penulisan. Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Pra Penulisan

Tahap pra penulisan ini dilaksanakan dalam waktu 15 menit. Kegiatan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 pada tahap pra penulisan ini meliputi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, membuka pelajaran melalui apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang sederhana kepada siswa guna mengukur seberapa mengerti mereka apa itu karangan, menjelaskan pengertian dan cara penulisan karangan narasi ekspositoris dengan memperhatikan penggunaan tanda koma, titik dan huruf kapital, menayangkan video yang berkaitan dengan karangan narasi ekspositoris yang berjudul "Pertualangan Si Jaka" di depan kelas, dan guru menentukan tema karangan yakni karangan yang berdasarkan pengalaman pribadi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap pra penulisan ini adalah siap menerima pelajaran, memperhatikan video yang ditayangkan, mengingat kembali pengetahuan tentang cara penulisan karangan untuk dikembangkan menjadi paragraf, tanya jawab tentang langkah-langkah

penulisan karangan, dan memperhatikan penjelasan guru tentang cara penulisan dalam membuat karangan narasi ekspositoris dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma.

2) Tahap Penulisan

Setelah tahap pra penulisan selanjutnya akan dilaksanakan tahap kedua adalah tahap penulisan. Dalam tahap menulis ini siswa akan menuangkan ide-ide yang difikirkan ke dalam bentuk kalimat atau paragraf. Selanjutnya ide-ide yang disusun menjadi beberapa paragraf akan dirangkai menjadi satu karangan yang utuh dan dikerjakan di Lembar Kerja Siswa (LKS). Peran guru pada tahapan ini adalah membimbing siswa untuk mengingat dan mengembangkan ingatannya mengenai video yang di tayangkan oleh guru ke dalam tulisan karangannya. Pada siswa menulis karangan, hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) pemilihan kata, (2) penentuan gaya bahasa; (3) pembentukan kalimat, dan (4) teknik penulisan.

Setelah siswa melihat penayangan video, guru menjelaskan isi cerita dalam video tersebut. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun karangan tentang pengalaman pribadi melalui Lembar Kerja Siswa dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Pelaksanaan pada tahap ini berlangsung selama 30 menit.

3) Pasca Penulisan

Tahap pasca penulisan ini dilaksanakan setelah melalui tahap penulisan yang telah dipaparkan diatas. Kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain: (1) membaca keseluruhan karangan masing-masing siswa, (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang perlu diganti, ditambahkan atau disempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan saat penyutingan, dan (4) memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa. Sebelum guru menutup pelajaran dengan bimbingan guru siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Tahap ini dilaksanakan 20 menit.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan praktisi dipusatkan pada dua aspek yaitu proses tindakan dan hasil tindakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD siswa kelas IV SDN Rambipuji 01. Observasi proses meliputi observasi terhadap kegiatan guru saat proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD siswa kelas IV.

Observasi proses tindakan dilakukan oleh guru kelas IV SDN Rambipuji 01 bersama teman sejawat praktisi saat PPL yaitu Fifik Endah Wahyuni. Guru kelas IV sebagai observer pertama sedangkan rekan mahasiswa sebagai observer kedua. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Hasil observasi dari kedua observer tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Guru pada Siklus I

No.	Aktivitas Guru	Observer I		Observer II	
		Kualifikasi	Catatan	Kualifikasi	Catatan
I	Pra Pembelajaran				
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	3	1,2,3	3	1,2,3
2.	Pengondisian kelas				
3.	Memeriksa kesiapan siswa				
II	Kegiatan Awal				
1.	Melakukan apersepsi				
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	3	1,2,4	3	1,2,4
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran				
4.	Memberikan motivasi pada siswa				
III	Kegiatan Inti	7	1,2,3,4,5,6,7	7	1,2,3,4,5,6,7
1.	Menjelaskan materi				

No.	Aktivitas Guru	Observer I		Observer II	
		Kualifikasi	Catatan	Kualifikasi	Catatan
	pembelajaran				
2.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris				
3.	Menayangkan video				
4.	Guru memberikan dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas				
5.	Guru bersama siswa mengamati video yang berjudul "Pertualangan Si Jaka"				
6.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita mengenai video yang sudah ditayangkan				
7.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas				
IV	Kegiatan Akhir				
1.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				
2.	Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dengan melibatkan seluruh siswa	3	1,2,4	3	1,2,4
3.	Memberikan penghargaan kepada siswa dan memberikan motivasi				
4.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan kegiatan berlangsung dengan baik, tetapi kegiatan awal dan kegiatan akhir ada deskriptor yang belum muncul. Hasil observasi kegiatan dari observer I dan observer II tahap

pra penulisan yakni guru belum menyampaikan indikator pembelajaran dan pada tahap pasca penulisan guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan karangan narasi. Hal ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya guna mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 4.5 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Observer I				Observer II			
		K	C	B	Ket	K	C	B	Ket
1	Keseriusan dan perhatian siswa terhadap pelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.								
2	Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran								

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, ada 2 aspek yang diamati dari hasil observasi kegiatan dalam pembelajaran. Pada tahap pra penulisan keseriusan dan perhatian siswa muncul ketika guru menayangkan video dan semua siswa terfokus terhadap penyangan tersebut. Setelah penayangan video, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun karangan dengan tema pengalaman pribadi. Dalam penulisan karangan tersebut siswa harus memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Karangan yang dibuat siswa berdasarkan pengalaman pribadi dapat disebut sebagai narasi ekspositoris kisah seseorang.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I di atas dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran siswa sudah cukup baik. Namun, masih perlu adanya perbaikan yaitu, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam penjelasan menulis kalimat sederhana. Hal ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Setelah praktisi melakukan observasi proses tindakan, selanjutnya melakukan observasi hasil tindakan yaitu melakukan observasi terhadap nilai tes yang dicapai siswa pada materi menulis karangan dengan tema pengalaman pribadi yang dapat disebut sebagai karangan narasi ekspositoris melalui media

VCD pada saat pembelajaran. Hasil observasi terhadap nilai tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

No.	Nilai Siswa	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas dengan nilai ≥ 60	Tuntas	26 siswa	62%
2.	Siswa tidak tuntas dengan nilai ≤ 60	Belum tuntas	16 siswa	38%
Jumlah			42 siswa	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi menulis karangan narasi ekspositoris lebih sedikit dibandingkan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 16 siswa dengan persentase 38%, sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan hasil belajar sebanyak 26 siswa dengan persentase 62%.

d) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan perlu adanya siklus selanjutnya atau tidak. Refleksi yang dilakukan adalah refleksi terhadap perencanaan, refleksi pelaksanaan tindakan dan refleksi terhadap observasi (observasi proses, hasil tes, hasil wawancara). Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran sudah baik namun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki yakni beberapa siswa masih belum mampu menulis karangan narasi ekspositoris.

Berdasarkan analisis terhadap hasil tes menulis siswa mengenai karangan narasi ekspositoris, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis karangan dengan tema pengalaman pribadi atau yang disebut dengan karangan narasi ekspositoris dengan baik, sehingga ketika guru memberikan tugas menulis karangan, mereka langsung mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari hasil analisis ketuntasan hasil belajar pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sebesar dengan siswa tuntas sebanyak 26 siswa (62%) dan siswa yang tidak tuntas

sebanyak 16 siswa (38%), dimana penilaiannya meliputi: (1) keruntutan isi cerita, (2) kerapian dalam menulis, dan (3) penggunaan ejaan dan tanda baca. Faktor yang menyebabkan dan membuat 16 siswa mengalami tidak tuntas dalam menulis karangan narasi ekspositoris adalah melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan keruntutan, sehingga praktisi berupaya mengajarkan kembali lebih baik dengan menambahkan alokasi waktu dan pendekatan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti mengenai materi karangan narasi ekspositoris.

Kurangnya peningkatan pembelajaran siklus I dapat tercapai dengan cara mengatasi permasalahan pada siklus I yaitu guru perlu memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan karangan narasi, guru harus menunjukkan nilai dari hasil karangan narasi ekspositoris siswa guna dapat mengetahui kekurangan dan kesalahannya dan tidak ada penghargaan yang nyata atas usaha siswa dan cara untuk mengatasinya adalah memberikan penghargaan berupa bolpoin dengan gambar lucu yang dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa masih belum mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Berdasarkan pengamatan pada siklus I, terlihat bahwa indikator aktivitas siswa terendah adalah ada beberapa siswa yang hasil karangannya sama persis, hal ini disebabkan mereka malas mengerjakan berdasarkan pemikirannya sendiri, sedangkan aktivitas yang tertinggi adalah mendengarkan penjelasan dan instruksi guru sudah cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif.

a. Keberhasilan dalam siklus I

Hal ini terlihat dari hasil analisis ketuntasan hasil belajar pada siklus I yang menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 62% dengan siswa yang tuntas perorangan sebanyak 26 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebesar 38% dengan jumlah siswa perorangan sebanyak 16 siswa.

b. Kekurangan dalam siklus I

Kekurangan-kekurangan pada siklus I yang perlu diperbaiki yaitu: (1) alokasi waktu yang digunakan pada tiga tahap proses menulis (pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan), (2) guru tidak memberikan motivasi kepada siswa

yang berhubungan dengan karangan narasi, (3) guru tidak menunjukkan nilai dari hasil karangan narasi ekspositoris siswa guna dapat mengetahui kekurangan dan kesalahannya, dan (4) tidak ada penghargaan yang nyata atas usaha siswa dan cara untuk mengatasinya adalah memberikan penghargaan berupa bolpoin dengan gambar lucu yang dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Solusi Tindakan

Solusi tindakan pada pembelajaran melalui penerapan media VCD pada siklus I adalah: (1) praktisi (guru) menambah alokasi waktu yang digunakan pada tiga tahap proses menulis (pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan), (2) guru perlu memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan karangan narasi, (3) guru harus menunjukkan nilai dari hasil karangan narasi ekspositoris siswa guna dapat mengetahui kekurangan dan kesalahannya, dan (4) guru memberikan penghargaan yang nyata atas usaha siswa dengan memberikan penghargaan berupa bolpoin dengan gambar lucu yang dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap siklus I, maka perlu adanya dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil belajar yang maksimal baik secara perorangan maupun klasikal. Peneliti melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan siklus II. Tahap-tahap yang dilalui pada siklus II ini sama dengan tahap-tahap yang dilalui pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun penjabaran dari penelitian siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan seperti halnya perencanaan pada siklus I yaitu bekerjasama dengan guru kelas IV. Peneliti dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus II dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik guna memperoleh hasil yang baik pula. Berdasarkan

refleksi pada tahap perencanaan, hal-hal yang perlu diperbaiki pada tahap ini adalah memberikan perhatian kepada siswa agar mereka dapat lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan narasi ekspositoris melalui tiga tahapan yakni tahap penulisan, penulisan dan pasca penulisan.

Persamaan pencanaan pada siklus II dengan siklus I adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, cara pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, penayangan video dengan tema yang sama yakni pengalaman pribadi seseorang, serta tema yang diambil pada pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Yang membedakan perencanaan antara siklus I dan siklus II adalah guru menggunakan tayangan video yang judulnya berbeda dari siklus I dan melakukan penambahan waktu guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui tiga tahapan tersebut yakni tahap pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan. Selain itu, pada siklus II guru tidak lagi menjelaskan karangan narasi secara detil hanya mengulang saja dan meminta siswa lebih aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang sekiranya mereka belum mengerti.

Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada siklus II ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit) melalui tiga tahapan yaitu: (1) tahap pra penulisan selama 30 menit, (2) tahap penulisan selama 45 menit, dan (3) tahap pasca penulisan selama 30 menit.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD pada siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I, dimana pembelajarannya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Adapun perbedaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan siklus I adalah alokasi waktunya ditambah pada masing-masing tahapan. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahapan yakni: (1) tahap pra penulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pasca penulisan. Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Pra Penulisan

Tahap pra penulisan ini dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Kegiatan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 pada tahap pra penulisan ini meliputi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, membuka pelajaran melalui apersepsi, membimbing siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, menjelaskan kembali tentang hal-hal yang masih belum siswa mengerti, baik pengertian maupun cara penulisan karangan narasi ekspositoris dengan memperhatikan penggunaan tanda koma, titik dan huruf kapital, guru menayangkan video yang berkaitan dengan karangan narasi ekspositoris yang berjudul “Keluarga Harmonis” di depan kelas, dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun karangan kembali dengan tema yang sama yakni karangan yang berdasarkan pengalaman pribadi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap pra penulisan ini adalah siap menerima pelajaran, memperhatikan video yang ditayangkan, mengingat kembali pengetahuan tentang cara penulisan karangan untuk dikembangkan menjadi paragraf, tanya jawab tentang langkah-langkah penulisan karangan, dan memperhatikan penjelasan guru tentang cara penulisan dalam membuat karangan narasi ekspositoris dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma.

2) Tahap Penulisan

Tahap Penulisan merupakan tahap inti dari pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Pada tahap ini dilaksanakan sama dengan siklus I yakni siswa akan menuangkan ide-ide yang difikirkan ke dalam bentuk kalimat atau paragraf. Selanjutnya ide-ide tersebut disusun menjadi beberapa paragraf kemudian dirangkai menjadi satu karangan yang utuh dan dikerjakan di Lembar Kerja Siswa (LKS). Peran guru pada tahapan ini adalah membimbing siswa untuk mengingat dan mengembangkan ingatannya mengenai langkah-langkah penulisan dan tata cara menulis karangannya. Pada siswa menulis karangan, hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) pemilihan kata, (2) penentuan gaya bahasa; (3) pembentukan kalimat, dan (4) teknik penulisan.

Setelah siswa melihat penayangan video, guru menjelaskan isi cerita dalam video tersebut. Isi dari penayangan video yang telah ditayangkan bahwa ceritanya menggambarkan pengalaman seseorang. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun karangan tentang pengalaman pribadi tentang liburan melalui Lembar Kerja Siswa dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Pelaksanaan pada tahap ini berlangsung selama 45 menit.

3) Tahap Pasca Penulisan

Kegiatan pada tahap pasca penulisan pada siklus II ini sama dengan pasca penulisan siklus I. Kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain: (1) membaca keseluruhan karangan masing-masing siswa, (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang perlu diganti, ditambahkan atau disempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan saat penyuntingan, dan (4) memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa. Setelah memberikan penilaian, guru membahas kesalahan-kesalahan terhadap hasil karangan siswa di depan kelas guna siswa memahami apa saja kesalahannya dan dapat menjadi masukan agar lebih teliti dalam mengerjakan tugas khususnya mengarang. Sebelum guru menutup pelajaran dengan bimbingan guru siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap rajin belajar. Tahap ini dilaksanakan 30 menit.

c) Observasi

Observasi siklus II ini sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Observasi yang dilakukan praktisi dipusatkan pada dua aspek, yaitu proses tindakan dan observasi hasil tindakan. Observasi proses meliputi observasi terhadap kegiatan guru saat proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD dan observasi terhadap kegiatan siswa saat proses pembelajaran menulis kalimat sederhana melalui media gambar. Observasi proses tindakan dilakukan oleh guru kelas IV SDN Rambipuji 01 bersama teman sejawat saat PPL yaitu Fifik Endah Wahyuni. Guru kelas IV sebagai observer pertama sedangkan teman sejawat sebagai observer kedua. Hasil observer tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Guru pada Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Observer I		Observer II	
		Kualifikasi	Catatan	Kualifikasi	Catatan
I Pra Pembelajaran					
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	3	1,2,3	3	1,2,3
2.	Pengkondisian kelas				
3.	Memeriksa kesiapan siswa				
II Kegiatan Awal					
1.	Melakukan apersepsi				
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	4	1,2,3,4	4	1,2,3,4
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran				
4.	Memberikan motivasi pada siswa				
III Kegiatan Inti					
1.	Menjelaskan materi pembelajaran				
2.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris				
3.	Menayangkan video	7	1,2,3,4,5,6,7	7	1,2,3,4,5,6,7
4.	Guru memberikan dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas				
5.	Guru bersama siswa mengamati video yang berjudul "Pertualangan Si Jaka"				
6.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita mengenai video yang				

No.	Aktivitas Guru	Observer I		Observer II	
		Kualifikasi	Catatan	Kualifikasi	Catatan
	sudah ditayangkan				
7.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas				
IV Kegiatan Akhir					
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				
2.	Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dengan melibatkan seluruh siswa	4	1,2,3,4	4	1,2,3,4
3.	Memberikan penghargaan kepada siswa dan memberikan motivasi				
4.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam				

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan guru sudah melaksanakan kegiatan dengan sangat baik.

Tabel 4.8 Hasil Observasi terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Observer I				Observer II			
		K	C	B	Ket	K	C	B	Ket
1	Keseriusan dan perhatian siswa terhadap pelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.								
2	Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran								

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan indikator pada aktivitas siswa dapat dilakukan dengan baik pada siklus II.

Setelah praktisi melakukan observasi proses tindakan. Selanjutnya melakukan observasi hasil tindakan yaitu melakukan observasi terhadap nilai tes yang dicapai siswa pada materi menulis karangan dengan tema pengalaman pribadi yang dapat disebut sebagai karangan narasi ekspositoris melalui media VCD saat pembelajaran siklus II.

Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

No.	Nilai Siswa	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas dengan nilai ≥ 60	Tuntas	37 siswa	88%
2.	Siswa tidak tuntas dengan nilai ≤ 60	Belum tuntas	5 siswa	12%
Jumlah			42 siswa	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa ada 37 siswa (88%) yang mendapat nilai ≥ 60 dengan dinyatakan tuntas dalam menulis karangan narasi ekspositoris, sedangkan 5 siswa (12%) mendapat nilai ≤ 60 dengan nilai seperti itu dapat dikatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Jika siklus I ada 16 siswa yang tidak tuntas, pada siklus II ini hanya ada 5 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar.

Untuk memperkuat hasil observasi dan hasil tes siswa tersebut, praktisi melakukan wawancara terhadap guru kelas IV. Hasil wawancara ini berfungsi untuk memperkuat data observasi dan data tes yang telah dilakukan. Hasil wawancara terhadap guru tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

- 1) Penerapan media VCD dapat merangsang pemikiran siswa dalam menemukan dan mengembangkan inspirasinya dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai ketuntasan siswa pada siklus II.

- 2) Aktivitas siswa sudah menunjukkan baik. Selama pengamatan siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan semangat, segala tugas dikerjakan dengan baik dan tanggung jawab, serta saat pembelajaran berlangsung siswa tidak ramai.
- 3) Media VCD sebagai sarana dalam menulis karangan narasi ekspositoris perlu digunakan dalam pembelajaran menulis karena dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan, dapat menampilkan tayangan video yang membuat siswa tertarik dan semangat siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan baik.

d) Refleksi

Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sudah lebih baik dan pelaksanaan sudah secara optimal dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang telah dibuat guru dan praktisi. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan, yakni tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Pelaksanaan pada tahap pra penulisan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa semua aspek observasi dari guru dan siswa muncul dan dilaksanakan semua. Pelaksanaan pada tahap penulisan juga sudah berjalan baik, hal tersebut ditandai dengan hasil siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris sudah banyak yang sesuai dengan penggunaan ejaan dan tanda baca, melainkan hanya 5 siswa yang dikatakan tidak tuntas hasil belajarnya dalam menulisa karangan narasi ekspositoris. Pelaksanaan pada tahap pasca penulisan sudah berjalan dengan baik, dimana guru dan siswa terjalin interaksi yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut pada siklus II sudah baik, dikarenakan adanya penambahan alokasi waktu pada ketiga tahapan tersebut dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat teratasi dan diperbaiki di siklus II ini.

Refleksi terhadap observasi proses pembelajaran meliputi: refleksi observasi terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran dan refleksi tergapad kegiatan siswa dalam pembelajaran. Observasi terhadap kegiatan guru dan

kegiatan siswa sudah baik. Hal tersebut ditandai dengan munculnya semua aspek yang digunakan dalam pengamatan tersebut. Observasi terhadap kegiatan guru terlihat dari guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Semua aspek dalam aktivitas siswa tampak, hal tersebut dapat dilihat dan diamati bahwa aktivitas siswa dalam aspek keseriusan, perhatian siswa, keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris sudah mampu dilakukan siswa dengan baik dan mereka tahu akan tugasnya disekolah sebagai siswa yang baik.

Refleksi terhadap hasil tes menulis karangan narasi ekspositoris dilakukan dengan cara melihat nilai yang didapat siswa. Berdasarkan nilai yang didapat siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 adalah 42 siswa, ada 37 siswa dengan persentase 88% dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan kategori baik. Akan tetapi, ada beberapa siswa yakni 5 siswa yang tidak tuntas dalam menulis karangan narasi, sebageian besar mereka lupa mengenai penulisan karangan sehingga penggunaan ejaan yang mereka lakukan banyak yang salah, dan praktisi mendapatkan informasi dari guru kelas bahwa 5 siswa tersebut nilainya selalu dibawah rata-rata kelas. Proses pembelajaran siklus II ini dikatakan dalam kategori baik karena ketuntasan siswa sudah mencapai persesntase 88%. Hal tersebut terjadi karena praktisi berupaya semaksimal mungkin untuk menjelaskan dan membimbing siswa tentang menulis karangan narasi ekspositoris dan siswa dalam hal ini juga melihatkan dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Hal ini sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa standar ketuntasan SDN Rambipuji 01 yakni suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 60 dari skor maksimal 100. Siswa dikatakan tuntas hasil belajar jika mendapat nilai ≥ 60 . Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 5 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang nilainya ≤ 60 dapat dikatakan siswa yang sering mendapatkan nilai terbawah dari teman-temannya yang lain didalam setiap mata pelajaran.

Refleksi terhadap hasil wawancara, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa wawancara berlangsung dengan lancar dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Hal ini disebabkan karena nilai yang dicapai siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran sudah baik, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan penelitian ini hanya menerapkan dua siklus yakni siklus I dan siklus II.

4.1.3 Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Setelah Menggunakan Media VCD Pada Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013

a. Prasiklus

Penilaian menulis karangan narasi ekspositoris dalam kegiatan prasiklus dilakukan dengan mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru kelas dan nilai tugas ketika tes menulis karangan narasi ekspositoris. Hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa pada Prasiklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ira Sapta	55	-	√
2.	A. David Fery S.	55	-	√
3.	Aldi Adam M.	55	-	√
4.	Agung Wahyuning A.	55	-	√
5.	Devi Ayu S.	55	-	√
6.	M. Ramadhan	55	-	√
7.	St. Munawaroh	55	-	√
8.	Ach. Showabi Iksan	55	-	√
9.	Alvina F.	60	√	-
10.	Agung Dwi C.	55	-	√
11.	Andika Putra	55	-	√
12.	Ardiansyah Vico R.	55	-	√
13.	A. Sholahudin Al-Ayubi	55	-	√
14.	Avivatul Jannah	55	-	√

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas
15.	Adelia Febi Andini	60	√	-
16.	Eka Nanda W.	65	√	-
17.	Fikri Zaki	55	-	√
18.	Ferdiansyah	55	-	√
19.	Faisal Imam S.	55	-	√
20.	Hilma Lia F.	50	-	√
21.	Imam Syairozi	70	√	-
22.	Lisa Novia R.	55	-	√
23.	M. Daffa J.	55	-	√
24.	M. Fitra Wafa	60	√	-
25.	M. Rafli	55	-	√
26.	M. Miftahul Fauzi	55	-	√
27.	M. Faisal Akbari	50	-	√
28.	Novi Rosita D.	55	-	√
29.	Revit Ferdinan P.	55	-	√
30.	Redita Dwi Y.	55	-	√
31.	Rasya Alta C.	65	√	-
32.	Rafli Arfiansyah	60	√	-
33.	Riska Septia A.	55	-	√
34.	Saptan Nashih	50	-	√
35.	Septi Silfiani	55	-	√
36.	Yosep Maulana	50	-	√
37.	Wahyu Deni A.	65	√	-
38.	Dimas Heri P.	55	-	√
39.	Kadek Candra	55	-	√
40.	Jenita Melita M.	75	√	-
41.	Prayoga Riyandika	45	-	√
42.	Fitri Agung P.	55	-	√

b. Siklus I

Hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris dengan diterapkan media VCD dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11 Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa dengan Menerapkan Media VCD dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai		
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Ira Sapta	40	15	5	60		-	
2.	A. David Fery S.	30	10	5	45	-		
3.	Aldi Adam M.	40	15	5	60		-	
4.	Agung Wahyuning A.	20	10	10	40	-		
5.	Devi Ayu S.	40	15	5	60		-	
6.	M. Ramadhan	30	10	5	45	-		
7.	St. Munawaroh	30	25	5	60		-	
8.	Ach. Showabi Iksan	40	10	5	55	-		
9.	Alvina F.	40	15	5	60		-	
10.	Agung Dwi C.	40	15	20	75		-	
11.	Andika Putra	30	15	5	50	-		
12.	Ardiansyah Vico R.	40	15	10	65		-	
13.	A. Sholahudin Al-Ayubi	40	15	5	60		-	
14.	Avivatul Jannah	30	25	5	60		-	
15.	Adelia Febi Andini	40	15	10	65		-	
16.	Eka Nanda W.	30	15	10	55	-		
17.	Fikri Zaki		Sakit				-	
18.	Ferdiansyah	40	10	10	60		-	
19.	Faisal Imam S.	40	10	20	70		-	
20.	Hilma Lia F.	30	15	5	50	-		

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Tidak Tuntas
21.	Imam Syairozi	50	15	15	80		-
22.	Lisa Novia R.	40	25	5	70		-
23.	M. Daffa J.	30	10	5	45	-	
24.	M. Fitra Wafa		Izin			-	
25.	M. Rafli	40	15	5	60		-
26.	M. Miftahul Fauzi	40	15	5	60		-
27.	M. Faisal Akbari	30	25	5	60		-
28.	Novi Rosita D.	40	25	5	70		-
29.	Revit Ferdinan	40	10	5	55	-	
30.	Redita Dwi Y.	40	15	5	60		-
31.	Rasya Alta C.	50	25	10	85		-
32.	Rafli Arfiansyah	40	15	15	70		-
33.	Riska Septia A.	50	25	10	75		-
34.	Saptan Nashih	40	15	5	60		-
35.	Septi Silfiani	40	25	5	70		-
36.	Yosep Maulana	20	10	5	35	-	
37.	Wahyu Deni A.	40	10	5	55	-	
38.	Dimas Heri P.	30	25	5	60		-
39.	Kadek Candra	30	10	5	45	-	
40.	Jenita Melita M.	50	25	20	95		-
41.	Prayoga Riyandika	30	10	5	45	-	
42.	Fitri Agung P.	30	10	5	45	-	

Tabel 4.12 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dalam Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

No.	Nilai Siswa	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas dengan nilai ≥ 60	Tuntas	26 siswa	62%
2.	Siswa tidak tuntas dengan nilai ≤ 60	Tidak tuntas	16 siswa	38%
Jumlah			42 siswa	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi menulis karangan narasi ekspositoris lebih sedikit dibanding nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 16 siswa (38%) sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 26 siswa (62%). Berdasarkan pedoman ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh pihak sekolah SDN Rambipuji 01 ditentukan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 60 dari nilai maksimum 100 dan suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 60 dari skor maksimal 100. Berdasarkan pernyataan tersebut dan hasil observasi awal maka hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris hampir mencapai standar ketuntasan. Oleh karena itu, perlu upaya agar kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris dapat ditingkatkan. Tindakan yang akan dilakukan dengan diterapkannya media VCD pada siklus II.

c. Siklus II

Siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus II hampir sama dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus I, tetapi penerapannya dilakukan lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris dengan diterapkan media VCD dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.13 Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa dengan Menerapkan Media VCD dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ira Sapta	40	10	20	70	-	-
2.	A. David Fery S.	30	15	15	60	-	-
3.	Aldi Adam M.	40	15	15	70	-	-
4.	Agung Wahyunin g A.	40	15	5	60	-	-
5.	Devi Ayu S.	40	15	15	70	-	-
6.	M. Ramadhan	30	25	5	60	-	-
7.	St. Munawaroh	40	10	20	70	-	-
8.	Ach. Showabi Iksan	40	15	5	60	-	-
9.	Alvina F.	40	15	20	75	-	-
10.	Agung Dwi C.	40	20	20	80	-	-
11.	Andika Putra	30	25	5	60	-	-
12.	Ardiansyah Vico R.	40	10	20	70	-	-
13.	A. Sholahudin Al-Ayubi	40	15	10	65	-	-
14.	Avivatul Jannah	30	25	15	70	-	-
15.	Adelia Febi Andini	40	15	15	70	-	-
16.	Eka Nanda W.	30	15	15	60	-	-
17.	Fikri Zaki	50	15	15	80	-	-
18.	Ferdiansyah	40	10	15	65	-	-

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Tidak Tuntas
19.	Faisal Imam S.	40	15	20	75		-
20.	Hilma Lia F.	40	20	15	75		-
21.	Imam Syairozi	50	15	20	85		-
22.	Lisa Novia R.	40	25	10	75		-
23.	M. Daffa J.	30	15	15	60		-
24.	M. Fitra Wafa		Izin				-
25.	M. Rafli	40	15	10	65		-
26.	M. Miftahul Fauzi	40	15	15	70		-
27.	M. Faisal Akbari	30	25	10	65		-
28.	Novi Rosita D.	40	25	15	80		-
29.	Revit Ferdinan	30	15	5	50	-	
30.	Redita Dwi Y.	40	15	5	60		-
31.	Rasya Alta C.	50	25	5	80		-
32.	Rafli Arfiansyah	40	15	15	70		-
33.	Riska Septia A.	50	25	10	75		-
34.	Saptan Nashih	40	15	15	70		-
35.	Septi Silfiani	40	25	5	70		-
36.	Yosep Maulana	40	10	5	55	-	
37.	Wahyu Deni A.	40	15	10	65		-
38.	Dimas Heri P.	30	25	5	60		-
39.	Kadek Candra	30	10	5	45	-	
40.	Jenita Melita M.	50	25	20	95		-

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Tidak Tuntas
41.	Prayoga Riyandika	30	10	5	45	-	
42.	Fitri Agung P.	30	25	5	60		-

Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II dalam Menulis Karangan Narasi

No.	Nilai Siswa	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas dengan nilai ≥ 60	Tuntas	37 siswa	88%
2.	Siswa tidak tuntas dengan nilai ≤ 60	Tidak tuntas	5 siswa	12%
Jumlah			42 siswa	100%

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi menulis karangan narasi ekspositoris lebih sedikit dibanding dengan nilai siswa siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siklus I. hal tersebut disebabkan bahawa melalui siklus II ini praktisi melakukan pembelajaran yang sebaik mungkin guna memperoleh ketuntasan hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 5 siswa (12%) sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 37 siswa (88%). Berdasarkan pedoman ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh pihak sekolah SDN Rambipuji 01 ditentukan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 60 dari nilai maksimum 100 dan suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 60 dari skor maksimal 100. Berdasarkan pernyataan tersebut dan hasil observasi awal maka hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris telah mencapai standar ketuntasan.

d. Perbandingan Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Tahun Pelajaran 2012-2013 pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil menulis karangan narasi ekspositoris setelah diterapkan media VCD dalam pembelajaran dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Berikut tabel nilai tes menulis karangan narasi ekspositoris tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.15 Nilai Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Pra-siklus	Kategori Nilai		Nilai Siklus I	Kategori Nilai		Nilai Siklus II	Kategori Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ira Sapta	55	-	√	60	-	-	70	-	-
2.	A. David Fery	55	-	√	45	-	-	60	-	-
3.	Aldi Adam M.	55	-	√	60	-	-	70	-	-
4.	Agung Wahyuning A.	55	-	√	40	-	-	60	-	-
5.	Devi Ayu S.	55	-	√	60	-	-	70	-	-
6.	M. Ramadhan	55	-	√	45	-	-	60	-	-
7.	St. Munawaroh	55	-	√	60	-	-	70	-	-
8.	Ach. Showabi Iksan	55	-	√	55	-	-	60	-	-
9.	Alvina F.	60	√	-	60	-	-	75	-	-
10.	Agung Dwi C.	55	-	√	75	-	-	80	-	-
11.	Andika Putra	55	-	√	50	-	-	60	-	-
12.	Ardiansyah Vico R.	55	-	√	65	-	-	70	-	-
13.	A. Sholahudin Al-Ayubi	55	-	√	60	-	-	65	-	-
14.	Avivatul Jannah	55	-	√	60	-	-	70	-	-
15.	Adelia Febi Andini	60	√	-	65	-	-	70	-	-
16.	Eka Nanda W.	65	√	-	55	-	-	60	-	-
17.	Fikri Zaki	55	-	√	Sakit	-	-	80	-	-
18.	Ferdiansyah	55	-	√	60	-	-	65	-	-
19.	Faisal Imam	55	-	√	70	-	-	75	-	-
20.	Hilma Lia F.	50	-	√	50	-	-	75	-	-
21.	Imam Syairozi	70	√	-	80	-	-	85	-	-
22.	Lisa Novia R.	55	-	√	70	-	-	75	-	-

No.	Nama Siswa	Nilai Pra-siklus	Kategori Nilai		Nilai Siklus I	Kategori Nilai		Nilai Siklus II	Kategori Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
23.	M. Daffa J.	55	-	√	45	-		60	-	-
24.	M. Fitra Wafa	60	√	-	Izin	-		Izin	-	-
25.	M. Rafli	55	-	√	60	-		65	-	-
26.	M. Miftahul Fauzi	55	-	√	60	-		70	-	-
27.	M. Faisal Akbari	50	-	√	60	-		65	-	-
28.	Novi Rosita	55	-	√	70	-		80	-	-
29.	Revit Ferdinan	55	-	√	55	-		50	-	-
30.	Redita Dwi Y.	55	-	√	60	-		60	-	-
31.	Rasya Alta C.	65	√	-	85	-		80	-	-
32.	Rafli Arfiansyah	60	√	-	70	-		70	-	-
33.	Riska Septia	55	-	√	75	-		75	-	-
34.	Saptan Nashih	50	-	√	60	-		70	-	-
35.	Septi Silfiani	55	-	√	70	-		70	-	-
36.	Yosep Maulana	50	-	√	35	-		55	-	-
37.	Wahyu Deni	65	√	-	55	-		65	-	-
38.	Dimas Heri P.	55	-	√	60	-		60	-	-
39.	Kadek Candra	55	-	√	45	-		45	-	-
40.	Jenita Melita	75	√	-	95	-		95	-	-
41.	Prayoga Riyandika	45	-	√	45	-		45	-	-
42.	Fitri Agung P.	55	-	√	45	-		60	-	-
Jumlah		2245			2395			2765		
Rata-rata		53,4			57			65,8		

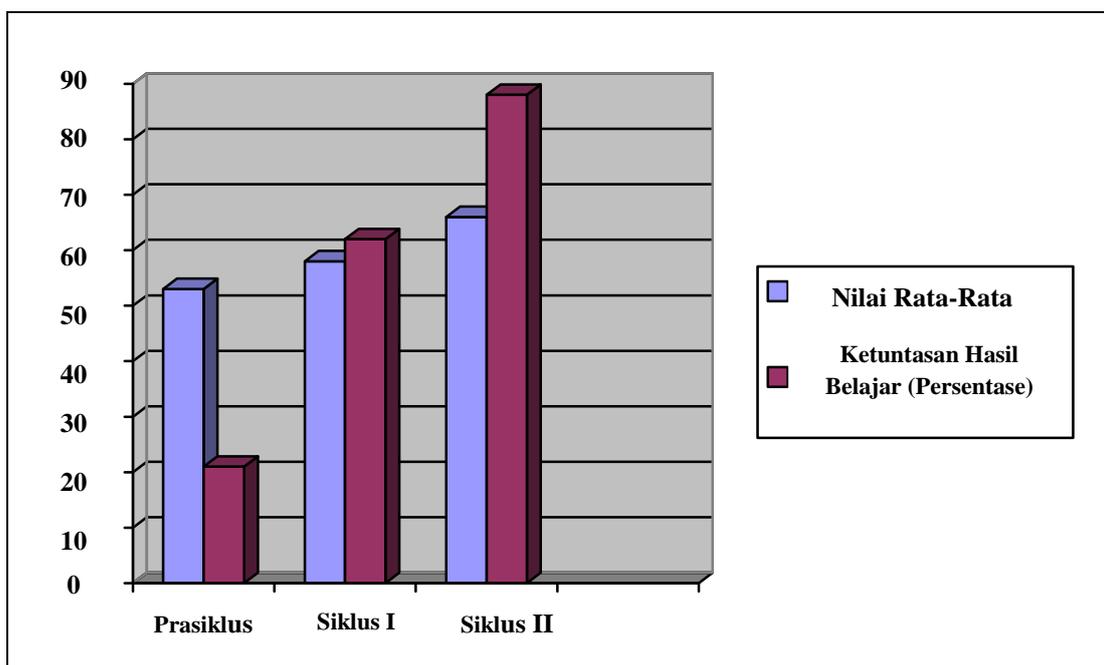
Tabel 4.16 Hasil Perbandingan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Secara Klasikal Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pemerolehan Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Ket
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
1	Nilai 60	9	21%	26	62%	37	88%	Tuntas
2	Nilai \leq 60	33	79%	16	38%	5	12%	Tidak Tuntas
Jumlah		42	100%	42	100%	42	100%	

Berdasarkan tabel 4.15 dan 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 53,4 dan siswa yang tuntas dengan nilai 60 sebanyak 9 siswa dengan persentase 21%. Pada siklus I setelah diterapkan media

VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 57 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 60 sebanyak 26 siswa dengan persentase 62%. Pada siklus II juga diterapkan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan tayangan video yang berbeda dari pada siklus I. Hal tersebut bertujuan agar hasil belajar yang didapat lebih baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu nilai rata-rata siswa 65,8 dan siswa tuntas dengan nilai ≥ 60 sebanyak 37 siswa dengan persentase 88%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan narasi ekspositoris pada 3 tahapan siklus yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut diagram grafik perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4.2 Perbandingan Nilai Tes menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II tampak jelas. Tingkat

kemampuan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tingkat perkembangan hasil belajar siswa melalui tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini melalui dua siklus. Terjadinya peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris ditengarai karena diterapkannya dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan penggunaan media VCD.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tahap prasiklus, siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 9 siswa dengan persentase 21% dari jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 42 siswa, dan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 26 siswa dengan persentase 62% dari jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 42 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 17 siswa. Pada siklus II juga mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris menjadi 37 siswa dengan persentase 88% dari jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 42 siswa.

Berdasarkan pedoman ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh pihak sekolah SDN Rambipuji 01 ditentukan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 60 dari nilai maksimum 100 dan suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 60 dari skor maksimal 100. Berdasarkan pernyataan tersebut dan hasil observasi awal maka hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris telah mencapai standar ketuntasan. Dengan demikian pada tahap prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 28 siswa atau dapat dikatakan 88% siswa berhasil dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris baik secara perorangan maupun klasikal dengan kategori baik.

Penggunaan media VCD pada pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dapat membuat dan menjadikan siswa lebih mampu menulis karangan narasi ekspositoris dengan baik dan benar. Siswa lebih mengerti meteri karangan narasi dan siswa tidak merasa bosan melainkan siswa menjadi lebih aktif dan terangsang pemikirannya dalam menemukan ide untuk dituangkan menjadi karangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penerapan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris sudah berjalan dengan

baik dan hasil belajar siswa juga sudah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini memaparkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian. Pembahasan tersebut meliputi pembahasan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 sebelum melakukan kegiatan menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD (prasiklus) dan pembelajaran menulis karangana narasi ekspositoris yang terdiri dari siklus I dan siklus II, serta pembahasan mengenai hasil belajar menulis kalimat sederhana setelah digunakan media VCD dalam pembelajaran.

4.2.1 Prasiklus

Pembelajaran dimulai dengan apersepsi, penjelasan praktisi (guru) mengenai kerangka karangan dan penulisan karangan berdasarkan tanda baca tanpa adanya media pembelajaran. Selanjutnya, guru menyuruh siswa membuat karangan berdasarkan kejadian yang pernah dilihat atau terjadi pada dirinya. Pada saat siswa mengerjakan tugas guru kurang membimbing dan mengawasi, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak mengerti mengenai kerangka karangan dan penulisan karangan yang baik, siswa banyak bercanda dengan temannya, bahkan ada siswa yang diam dengan tidak mengerjakan tugas melainkan mencontoh tugas temannya. Pembelajaran tersebut berlangsung selama 70 menit atau 2 x 35 menit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap hasil pembelajaran tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya agar kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris dapat meningkat. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media VCD yang bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa dalam menemukan dan mengembangkan inspirasi menulis karangan narasi ekspositoris.

Berdasarkan hasil observasi proses, observasi hasil, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa kurang, jauh dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal dan secara perorangan, banyak siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

4.2.2 Siklus I

Siklus ini diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada tahap prasiklus. Permasalahan tersebut adalah nilai yang dicapai siswa sangat rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara perorangan dan secara klasikal. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah menerapkan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Siklus I ini diterapkan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan praktisi berkolaborasi dengan guru kelas untuk membuat rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran (rencana pembelajaran, buku paket, lembar kerja siswa, media pembelajaran) , dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pada siklus I sudah baik namun berdasarkan refleksi yang dilakukan perencanaan pada siklus ini masih mengalami kekurangan yaitu pada alokasi waktu pada tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Perencanaan ini menyiapkan peralatan tindakan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, lembar observasi dan lembar tes untuk siswa kelas IV. Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dilaksanakan 1 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) melalui tiga tahapan yakni: (1) tahap pra penulisan selama 15 menit, (2) tahap penulisan selama 35 menit, dan (3) tahap pasca penulisan selama 20 menit. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis karangan dengan materi pokok menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD siswa kelas IV dan menyiapkan alat evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I di atas dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran siswa sudah cukup baik. Namun, masih perlu

adanya perbaikan yaitu, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam penjelasan menulis kalimat sederhana. Hal ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Setelah praktisi melakukan observasi proses tindakan, selanjutnya melakukan observasi hasil tindakan yaitu melakukan observasi terhadap nilai tes yang dicapai siswa pada materi menulis karangan dengan tema pengalaman pribadi yang dapat disebut sebagai karangan narasi ekspositoris melalui media VCD pada saat pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 dalam menulis karangan narasi ekspositoris dapat dilihat bahwa nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi menulis karangan narasi ekspositoris lebih sedikit dibandingkan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 16 siswa dengan persentase 38%, sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan hasil belajar sebanyak 26 siswa dengan persentase 62%.

Refleksi yang dilakukan pada siklus I meliputi refleksi perencanaan, dan refleksi observasi. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka perlu adanya siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga pada siklus II mendapatkan hasil belajar yang dikategorikan baik.

4.2.3 Siklus II

Siklus II merupakan siklus perbaikan dari siklus sebelumnya. Usaha perbaikan ini menyangkut hal-hal mengenai perencanaan dan pelaksanaan yang belum sepenuhnya sempurna pada siklus I. Siklus II ini dilaksanakan untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD dalam pembelajaran.

Perbaikan pada tahap perencanaan pada siklus II ini adalah penambahan alokasi waktu pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan. Pengembangan rencana pembelajaran disamakan dengan siklus I. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya semua aktivitas yang diinginkan baik guru ataupun siswa. Jika pada siklus I ada aktivitas yang tidak muncul pada siklus II ini deskriptor tersebut

muncul di dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada siklus II ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit) melalui tiga tahapan yaitu: (1) tahap pra penulisan selama 30 menit, (2) tahap penulisan selama 45 menit, dan (3) tahap pasca penulisan selama 30 menit.

Seperti halnya observasi pada siklus I, observasi pada siklus I ditekankan pada observasi proses dan observasi hasil. dapat dilihat dan disimpulkan bahwa siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan indikator pada aktivitas siswa dapat dilakukan dengan baik pada siklus II.

Setelah praktisi melakukan observasi proses tindakan. Selanjutnya melakukan observasi hasil tindakan yaitu melakukan observasi terhadap nilai tes yang dicapai siswa pada materi menulis karangan dengan tema pengalaman pribadi yang dapat disebut sebagai karangan narasi ekspositoris melalui media VCD saat pembelajaran siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa ada 37 siswa (88%) yang mendapat nilai ≥ 60 dengan dinyatakan tuntas dalam menulis karangan narasi ekspositoris, sedangkan 5 siswa (12%) mendapat nilai < 60 dengan nilai seperti itu dapat dikatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Jika siklus I ada 16 siswa yang tidak tuntas, pada siklus II ini hanya ada 5 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, siklus II ini sudah diterapkan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang sangat baik. Sehingga tidak perlu menerapkan siklus berikutnya. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai siswa yang sudah mengalami peningkatan dari tahap pra siklus sampai siklus II.

4.2.4 Hasil belajar Menulis Karangan Narasi Ekspositoris setelah menerapkan media VCD.

Peningkatan hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris setelah menerapkan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dalam menulis kalimat karangan narasi ekspositoris secara klasikal pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah hasil perbandingan nilai tes siswa dalam menulis kalimat sederhana secara klasikal.

Tabel 4.17 Hasil Perbandingan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Secara Klasikal Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pemerolehan Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Ket
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
1	Nilai ≥ 60	9	21%	26	62%	37	88%	Tuntas
2	Nilai ≤ 60	33	79%	16	38%	5	12%	Tidak Tuntas
Jumlah		42	100%	42	100%	42	100%	

Berdasarkan 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 53,4 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 60 sebanyak 9 siswa dengan persentase 21%. Pada siklus I setelah diterapkan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 57 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 60 sebanyak 26 siswa dengan persentase 62%. Pada siklus II juga diterapkan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan tayangan video yang berbeda dari pada siklus I. Hal tersebut bertujuan agar hasil belajar yang didapat lebih baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu nilai rata-rata siswa 65,8 dan siswa tuntas dengan nilai ≥ 60 sebanyak 37 siswa dengan persentase 88%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan narasi ekspositoris pada 3 tahapan siklus yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut diagram grafik

perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

4.2.5 Tingkat Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan tindakan kelas ini dapat dilihat pada tingkat perkembangan hasil belajar siswa dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini melalui 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD dalam proses pembelajaran, mengalami peningkatan yang tampak jelas dengan melihat hasil perbandingan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pertama atau siklus I merupakan usaha perbaikan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil tes yang dilakukan pada tindakan pertama (siklus I) belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Namun praktisi berkolaborasi dengan guru kelas melaksanakan tahap kedua dengan memperbaiki rencana belajar yang lebih baik dan cermat dari sebelumnya. Perbaikan tersebut meliputi penambahan waktu pada tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Hasil yang dicapai pada tindakan kedua sudah mencapai hasil yang diinginkan.

Proses pembelajaran melalui kegiatan menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD, dapat membuat siswa lebih mampu menulis karangan dengan baik dan benar. Siswa lebih mengerti pada materi menulis karangan dan siswa tidak merasa jenuh di dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan menulis karangan narasi ekspositoris dalam pembelajaran menulis karangan sudah sangat baik.

Penayangan video melalui media VCD memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah melihat tayangan video tersebut. Media ini juga dapat membuat siswa menjadi tertarik, antusias dan memperkuat siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka. Pemilihan penayangan video melalui media VCD memiliki alasan karena pada dasarnya anak sekolah dasar cenderung lebih menyukai dan memilih melihat

dan mendengarkan suatu objek yang mereka lihat/amati daripada hanya melihat atau mendengar saja di dalam proses pembelajaran. Pembetulan pada penulisan siswa saat mengarang berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, dan siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan bahasa tulis yang dilakukan. Dengan demikian, siswa tidak semata-mata menggantungkan diri pada guru untuk memperbaiki tulisannya sendiri. Siswa dapat menulis karangan narasi ekspositoris melalui media VCD dengan baik sesuai penggunaan ejaan.

4.2.6 Tingkat Kegagalan Tindakan

Tingkat kegagalan tindakan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada siklus I. Kekurangan-kekurangan pada siklus I yang perlu diperbaiki yaitu: (1) alokasi waktu yang digunakan pada tiga tahap proses menulis (pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan), (2) guru tidak memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan karangan narasi, (3) guru tidak menunjukkan nilai dari hasil karangan narasi ekspositoris siswa guna dapat mengetahui kekurangan dan kesalahannya, dan (4) tidak ada penghargaan yang nyata atas usaha siswa dan cara untuk mengatasinya adalah memberikan penghargaan berupa bolpoin dengan gambar lucu yang dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Solusi penyelesaian kendala-kendala tersebut adalah: (1) praktisi (guru) menambah alokasi waktu yang digunakan pada tiga tahap proses menulis (pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan), (2) guru perlu memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan karangan narasi, (3) guru harus menunjukkan nilai dari hasil karangan narasi ekspositoris siswa guna dapat mengetahui kekurangan dan kesalahannya, dan (4) guru memberikan penghargaan yang nyata atas usaha siswa dengan memberikan penghargaan berupa bolpoin dengan gambar lucu yang dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini dibahas tentang penutup dari penelitian penerapan media VCD untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01. Adapun penutup dalam penelitian ini meliputi: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan media VCD dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan pembelajaran menulis karangan menjadi efektif. Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menerapkan media VCD berhasil membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung, antusias, serius dalam mengamati tayangan video, memahami dan mendengarkan guru menjelaskan materi, bersemangat mengerjakan tugas dalam menulis karangan narasi ekspositoris, serta tidak malu dan berani saat bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Jadi, dalam penelitian ini ada peningkatan kemampuan menulis melalui media VCD dalam pembelajaran menulis/menyusun karangan siswa kelas IV SDN Rambipuji 01.
- 5.1.2 Peningkatan hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris setelah menggunakan media VCD pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 dapat dilihat dari hasil pelaksanaan prasiklus, siklus I, siklus II. Pada prasiklus, yang pelaksanaannya tanpa menggunakan media VCD memberikan kesimpulan bahwa hasil yang dicapai kurang maksimal. Siswa kurang mampu memahami apa yang terdapat dalam program pembelajaran yang diberikan guru. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 53,4 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 60 sebanyak 9 siswa

dengan persentase 21%. Pada siklus I terdapat peningkatan pada hasil siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris, karena pada siklus I guru menggunakan media VCD sebagai media pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai rata-rata siswa 57 dan siswa yang tuntas dengan nilai 60 sebanyak 26 siswa dengan persentase 62%. Pada siklus II terdapat hasil yang lebih baik lagi karena pada siklus ini adalah proses perbaikan dari tahap prasiklus dan siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 65,8 dan siswa yang tuntas dengan nilai 60 sebanyak 37 siswa dengan persentase 88%. Ketuntasan siswa mencapai persentase 88% terjadi karena praktisi berupaya semaksimal mungkin untuk menjelaskan dan membimbing siswa tentang menulis karangan narasi ekspositoris dan siswa dalam hal ini juga melihat dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Berdasarkan hasil perbandingan nilai dari setiap siklus dapat membuktikan bahwa penerapan media VCD dapat meningkatkan kemampuan karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

Guru kelas diharapkan mampu menerapkan penggunaan media VCD atau media audio visual lainnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar pembelajaran yang diberikan dapat bervariasi, dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih tinggi dan dapat memotivasi siswa untuk berkarya;

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan minatnya terhadap menulis, mengembangkan ide-idenya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan menjadi karangan, lebih bersemangat dan aktif didalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mampu

mengeluarkan pendapat, serta tidak malu bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

5.2.3 Bagi Sekolah

Segala fasilitas belajar didalam proses pembelajaran meliputi: sarana dan prasarana yang ada di sekolah diharapkan mampu dipergunakan dengan sebaik-baik mungkin agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Zahra. 2008. *Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jember: Universitas Jember
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Imam Agus. 1997. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- Effendy, Akip. 2012. Hakikat Keterampilan Menulis. <http://bahasa.kompasiana.com/2012/03/25/hakikat-keterampilan-menulis/>. [10 Desember 2012].
- Furchan, Arief. 2010. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan, Syukur, Assom, dan Slamet. 1997. *Belajar Mengarang: dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendianata, Surya. 2007. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII C SMPN 1 Leces Melalui Strategi Penayangan Peristiwa Alam*”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: UPT Perpustakaan Universitas Jember.
- Hesti. 2012. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Guided Writing Pada Siswa Kelas IV SDN Pananggal 02 Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: UPT Perpustakaan Universitas Jember.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa, Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nur’aini Umri dan Indiyani. 2008. *BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurcholis, Hanif, dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Nurkanca. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sertyawati, Nanik. 2001. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parto, Hari, M. Rus, dan Endang. 2008. *Modul (Materi Pendalaman) Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, Yuni, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Edisi I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Purwanti. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD (Buku Diktat)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, M. Ngalm. 2001. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulfikar. 2012. *Jenis-Jenis Karangan Berdasarkan Pengertian dan Ciri-Ciri Karangan*. <http://jenis-jenis-karangan-berdasarkan.html>. [2 Desember 2012].
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Lampiran A Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Penggunaan Media VCD pada Siswa Kelas V SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013	<ol style="list-style-type: none"> bagaimanakah penggunaan media VCD yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013? bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi setelah dilakukan pembelajaran melalui media VCD pada siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013? 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan Media VCD Kemampuan menulis karangan narasi setelah penggunaan media VCD 	<ol style="list-style-type: none"> Mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam menayangkan video, meliputi: LCD, Laptop, Video "Pertualangan Si Jaka", dan Spiker. Menayangkan video "Pertualangan Si Jaka" di depan siswa kelas IV. Mengamati, mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita yang terdapat pada penayangan video tersebut. Menceritakan secara ringkas mengenai video tersebut. Menyusun kerangka karangan narasi mengenai pengalaman/ kejadian yang pernah dialami, kemudian di kembangkan menjadi karangan yang padu dan runtut. <p>Skor/ nilai hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan media audio visual (video)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Guru kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Siswa Kelas V SDN Rambipuji 01 Jember Hasil Belajar siswa, melalui: <ol style="list-style-type: none"> Tes Observasi Wawancara Dokumentasi Bahan Rujukan: Literatur yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis dan Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penentuan daerah penelitian/subjek penelitian: Siswa SDN Rambipuji 01 Jember, dengan metode purposive sampling area. Prosedur penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Observasi Refleksi Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Tes Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi $N = \frac{a + b + c}{100} \times 100$ <ol style="list-style-type: none"> Ketuntasan hasil belajar siswa klasikal: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

Lampiran B Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Rambipuji 01 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran (Pengalaman Belajar Siswa)	Materi Pembelajaran-an	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Pembelajaran/ Alat Bahan
					Jenis	Bentuk	Contoh	
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.	a. Menyusun kerangka karangan b. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan benar c. Membaca Karangan	a. Tanya jawab mengenai jenis-jenis karangan b. Mengamati video yang ditayangkan c. Menyusun kerangka karangan d. Menyusun karangan narasi mengenai pengalaman/ kejadian yang pernah dialami	Karangan Narasi Ekspositoris	3 X 35 menit	Tes Non Tes	Tulis a. Unjuk Kerja b. Observasi	Terlampir	a. Silabus Bahasa Indonesia kelas IV Semester 2 SDN Rambipuji 01 Jember b. Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV Semester 2 c. Buku Sasebi Kelas IV Semester 2, Penerbit Erlangga c. LCD d. Laptop e. Video/Kaset CD f. Spiker g. LKS

Lampiran C Pedoman Pengumpulan Data

Tabel C1. Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru (kelas) dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember	Lembar observasi guru (kelas) mengajar yang dilakukan guru (peneliti)
2.	Aktivitas siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas menulis karangan narasi melalui media audio visual (video)	Siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember

Tabel C2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Metode yang digunakan guru (kelas) dalam kegiatan belajar-mengajar pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	1. Guru Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember 2. Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember (mengambil 2 pendapat siswa)
2.	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran	
3.	Media yang digunakan guru (kelas) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia	
4.	Tanggapan guru kelas IV mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan penggunaan media audio visual (video)	
5.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan penggunaan media audio visual (video)	
6.	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal tentang menulis karangan narasi melalui media audio visual (video)	
7.	Pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi setelah menerapkan media audio visual (video)	

Tabel C3. Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes pada setiap akhir siklus	Siswa kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember

Tabel C4. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas IV SDN rambipuji 01 Jember	Guru Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember
2.	Foto kegiatan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia	Observer penelitian

Lampiran D Pedoman Wawancara

D1. Wawancara dengan Guru Sebelum Penerapan Menulis Karangan Narasi melalui Penggunaan Media VCD

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dengan menerapkan metode pembelajaran dan mengetahui aktivitas iswa selama proses pembelajaran berlangsung

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember

Nama : Nanik Kusumaningdyah, S.Pd.

NIP : 19610831 198112 2 003

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Metode pembelajaran apakah yang biasanya Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
2. Apakah melalui metode pembelajaran yang Ibu gunakan tersebut, siswa merasa senang dan memperhatikan penjelasan Ibu?	Selama saya menjelaskan materi, ada beberapa anak yang suka ramai sendiri dan tidak memperhatikan. Pernah saya tanya kepada siswa tersebut, katanya pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan.
3. Apakah Ibu selalu memberikan latihan belajar pada siswa?	Iya, setelah saya selesai menjelaskan saya memberikan beberapa latihan siswa seperti: mengerjakan LKS atau PR.
4. Apakah Ibu selalu menggunakan media/alat peraga selama proses pembelajaran?	Jarang menggunakan media, karena saya sering menggunakan buku panduan atau LKS saja.
5. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	Aktivitas siswa tidak sama. Ada yang mendengarkan dan memperhatikan, ada juga yang tidak mendengarkan dan memperhatikan. Akan tetapi, selama saya menjelaskan mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak yang berbicara sendiri dan membuat gaduh.
6. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sangat kurang khususnya dalam kemampuan menulis karangan. Dalam

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
	pembelajaran menulis karangan siswa masih sangat kurang memahami penulisan karangan yang baik dan benar
7. Kendala apa sajakah yang Ibu temui saat mengajar?	Kendala yang saya temui dalam mengajar Bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran, karena saya menganggap dengan tiga metode pembelajaran yang sudah saya gunakan siswa masih saja kurang nilainya dalam pelajaran tersebut.

Rambipuji, 20 November 2012

Pewawancara,

Fransisca Isyana Yunita

NIM 090210204006

D2. Wawancara dengan Guru Setelah Penerapan Menulis Karangan Narasi melalui Penggunaan Media VCD

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan VCD

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember

Nama : Nanik Kusumaningdyah, S.Pd.

NIP : 19610831 198112 2 003

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Bagaimanakah pendapat dan tanggapan Ibu setelah menerapkan penggunaan media VCD untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris?	Melalui media VCD saya rasa media ini membuat siswa lebih antusias dan dapat membuat siswa lebih memahami apa itu karangan narasi.
2. Bagaimanakah tanggapan Ibu mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran tersebut?	Aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik.
3. Menurut Ibu apakah kekurangan saya dalam mengajarkan menulis karangan narasi melalui penggunaan media VCD?	Kekurangan menggunakan media tersebut adaah apabila di sekolah sedang listrik padam maka tidak dapat menggunakan media tersebut.
4. Menurut Ibu apa sajakah kelebihan dalam mengajarkan menulis karangan narasi melalui penggunaan media VCD?	Kelebihannya banyak, salah satunya dengan menggunakan media ini siswa lebih aktif dan paham mengenai apa itu karangan narasi.
5. Bagaimanakah saran Ibu mengenai pembelajaran menulis karangan narasi melalui penggunaan media VCD?	Dalam menggunakan ini anda sudah baik dan berhasil dalam mengajar. Disini anda harus pertahankan dan dapat menggunakan media pembelajaran lainnya yang dapat membuat siswa termotivasi dan semangat dalam belajar.

Rambipuji, 14 Februari 2013

Pewawancara,

Fransisca Isvana Yunita

NIM 090210204006

D3. Wawancara dengan Siswa Setelah Penerapan Menggunakan Media VCD

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris melalui penggunaan media VCD

Jenis : Wawancara bebas

Nama Siswa : Jenita Melita

Kelas : IV

No. Absen : 40

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Apakah kamu suka dengan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Suka
2. Bagaimanakah cara Ibu Gurumu saat menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia?	Diterangkan sedikit kemudian disuruh mengerjakan tugas biasanya di LKS
3. Bagaimanakah pendapatmu mengenai pembelajaran menulis karangan narasi melalui media VCD?	Suka sekali. Karena ada tayangan video yang bagus.
4. Melalui media VCD, apakah kamu kamu lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan guru?	Ya lebih mudah.
5. Kesulitan apa sajakah yang kamu hadapi selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui media VCD?	Ketika tayangan video diputar ada beberapa anak yang ramai jadi saya tidak begitu mendengar tetapi saya berusaha mendengarkan dan bu guru sudah tegas untuk melarang anak-anak bersuara selama pemutaran video.

Rambipuji, 14 Februari 2013

Pewawancara,

Fransisca Isyana Yunita

NIM 090210204006

D.4 Wawancara dengan Siswa Setelah Penerapan Menggunakan Media VCD

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris melalui penggunaan media VCD

Jenis : Wawancara bebas

Nama Siswa : Yosep Maulana

Kelas : IV

No. Absen : 36

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Apakah kamu suka dengan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Tidak suka karena membosankan
2. Bagaimanakah cara Ibu Gurumu saat menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia?	Sedikit menerangkan tetapi banyak memberi tugas
3. Bagaimanakah pendapatmu mengenai pembelajaran menulis karangan narasi melalui media VCD?	Suka. Karena ada film kartunnya.
4. Melalui media VCD, apakah kamu kamu lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan guru?	Ya
5. Kesulitan apa sajakah yang kamu hadapi selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui media VCD?	Tidak ada

Rambipuji, 14 Februari 2013

Pewawancara,

Fransisca Isyana Yunita
NIM 090210204006

Lampiran E Lembar Observasi Aktivitas Guru

E1. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1

Nama Guru : Fransisca Isyana Yunita
 Tempat : SDN Rambipuji 01 Jember
 Hari/Tanggal : Selasa/ 5 Februari 2013
 Petunjuk : Berilah tanda (V) pada kolom cek di setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam proses pembelajaran

No.	Aktivitas Guru	Cek	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
2.	Pengkondisian kelas		
3.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	Kegiatan Awal		
1.	Melakukan apersepsi		
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran		
4.	Memberikan motivasi pada siswa		
III	Kegiatan Inti		
1.	Menjelaskan materi pembelajaran		
2.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris		
3.	Menayangkan video		
4.	Guru memberikan dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas		
5.	Guru bersama siswa mengamati video yang berjudul "Pertualangan Si Jaka"		
6.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita mengenai video yang sudah ditayangkan		
7.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas		
IV	Kegiatan Akhir		
1.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		

No.	Aktivitas Guru	Cek	
		Ya	Tidak
2.	Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dengan melibatkan seluruh siswa		
3.	Memberikan penghargaan kepada siswa dan memberikan motivasi		
4.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam		

Catatan yang perlu diperhatikan guru :

Jember, 5 Februari 2013
Observer

Nanik Kusumaningdyah, S.Pd.
NIP 19610831 198112 2 003

E2. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Guru : Fransisca Isyana Yunita
 Tempat : SDN Rambipuji 01 Jember
 Hari/Tanggal : Selasa/ 5 Februari 2013
 Petunjuk : Berilah tanda (V) pada kolom cek di setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam proses pembelajaran

No.	Aktivitas Guru	Cek	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
2.	Pengkondisian kelas		
3.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	Kegiatan Awal		
1.	Melakukan apersepsi		
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran		
4.	Memberikan motivasi pada siswa		
III	Kegiatan Inti		
1.	Menjelaskan materi pembelajaran		
2.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris		
3.	Menayangkan video		
4.	Guru memberikan dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas		
5.	Guru bersama siswa mengamati video yang berjudul "Pertualangan Si Jaka"		
6.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita mengenai video yang sudah ditayangkan		
7.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas		
IV	Kegiatan Akhir		
1.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
2.	Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dengan melibatkan seluruh siswa		
3.	Memberikan penghargaan kepada siswa dan		

No.	Aktivitas Guru	Cek	
		Ya	Tidak
	memberikan motivasi		
4.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam		

Catatan yang perlu diperhatikan guru :

E3. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Guru : Fransisca Isyana Yunita
 Tempat : SDN Rambipuji 01 Jember
 Hari/Tanggal : Selasa/ 12 Februari 2013
 Petunjuk : Berilah tanda (V) pada kolom cek di setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam proses pembelajaran

No.	Aktivitas Guru	Cek	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
2.	Pengkondisian kelas		
3.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	Kegiatan Awal		
1.	Melakukan apersepsi		
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran		
4.	Memberikan motivasi pada siswa		
III	Kegiatan Inti		
1.	Menjelaskan materi pembelajaran		
2.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris		
3.	Menyangkan video yang berbeda pada siklus 1		
4.	Guru memberikan dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas		
5.	Guru bersama siswa mengamati video yang berjudul "Keluarga Harmonis-Cuma Kaget"		
6.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita mengenai pengalaman pribadinya yang mengesankan		
7.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas		
IV	Kegiatan Akhir		
1.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
2.	Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dengan melibatkan seluruh siswa		

No.	Aktivitas Guru	Cek	
		Ya	Tidak
3.	Memberikan penghargaan kepada siswa dan memberikan motivasi		
4.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam		

Catatan yang perlu diperhatikan guru :

Jember, 14 Februari 2013
Observer

Nanik Kusumaningdyah, S.Pd.
NIP 19610831 198112 2 003

E3. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Guru : Fransisca Isyana Yunita
 Tempat : SDN Rambipuji 01 Jember
 Hari/Tanggal : Selasa/ 12 Februari 2013
 Petunjuk : Berilah tanda (V) pada kolom cek di setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam proses pembelajaran

No.	Aktivitas Guru	Cek	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
2.	Pengondisian kelas		
3.	Memeriksa kesiapan siswa		
II	Kegiatan Awal		
1.	Melakukan apersepsi		
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran		
4.	Memberikan motivasi pada siswa		
III	Kegiatan Inti		
1.	Menjelaskan materi pembelajaran		
2.	Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris		
3.	Menyangkan video yang berbeda pada siklus 1		
4.	Guru memberikan dan menjelaskan perintah untuk mengerjakan tugas		
5.	Guru bersama siswa mengamati video yang berjudul "Keluarga Harmonis-Cuma Kaget"		
6.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita mengenai pengalaman pribadinya yang mengesankan		
7.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas		
IV	Kegiatan Akhir		
1.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
2.	Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dengan melibatkan seluruh siswa		

No.	Aktivitas Guru	Cek	
		Ya	Tidak
3.	Memberikan penghargaan kepada siswa dan memberikan motivasi		
4.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam		

Catatan yang perlu diperhatikan guru :

Jember, 14 Februari 2013
Observer

Fifik Endah Wahyuni
NIM 090210204113

*Lampiran F Daftar Nama Siswa***Daftar Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ira Sapta	Perempuan
2.	A. David Fery S.	Laki-Laki
3.	Aldi Adam M.	Laki-Laki
4.	Agung Wahyuning A.	Laki-Laki
5.	Devi Ayu S.	Perempuan
6.	M. Ramadhan	Laki-Laki
7.	St. Munawaroh	Perempuan
8.	Ach. Showabi Iksan	Laki-Laki
9.	Alvina F.	Perempuan
10.	Agung Dwi C.	Laki-Laki
11.	Andika Putra	Laki-Laki
12.	Ardiansyah Vico R.	Laki-Laki
13.	A. Sholahudin Al-Ayubi	Laki-Laki
14.	Avivatul Jannah	Perempuan
15.	Adelia Febi Andini	Perempuan
16.	Eka Nanda W.	Perempuan
17.	Fikri Zaki	Laki-Laki
18.	Ferdiansyah	Laki-Laki
19.	Faisal Imam S.	Laki-Laki
20.	Hilma Lia F.	Perempuan
21.	Imam Syairozi	Laki-Laki
22.	Lisa Novia R.	Perempuan
23.	M. Daffa J.	Laki-Laki
24.	M. Fitra Wafa	Laki-Laki
25.	M. Rafli	Laki-Laki
26.	M. Miftahul Fauzi	Laki-Laki

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
27.	M. Faisal Akbari	Laki-Laki
28.	Novi Rosita D.	Perempuan
29.	Revit Ferdinan P.	Laki-Laki
30.	Redita Dwi Y.	Perempuan
31.	Rasya Alta C.	Perempuan
32.	Rafli Arfiansyah	Laki-Laki
33.	Riska Septia A.	Perempuan
34.	Saptan Nashih	Laki-Laki
35.	Septi Silfiani	Perempuan
36.	Yosep Maulana	Laki-Laki
37.	Wahyu Deni A.	Laki-Laki
38.	Dimas Heri P.	Laki-Laki
39.	Kadek Candra	Laki-Laki
40.	Jenita Melita M.	Perempuan
41.	Prayoga Riyandika	Laki-Laki
42.	Fitri Agung P.	Laki-Laki

*Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran***RENCANA PELAKSANAAN PERBAIKAN SIKLUS 1**

Satuan Pendidikan : SDN RAMBIPUJI 01 JEMBER

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/ 2

Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

2. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

C. Indikator

a) Kognitif

Kognitif Produk

- Menyusun kerangka karangan.
- Membuat dan menulis karangan narasi berdasarkan tema dan penggunaan ejaan dengan benar.

Kognitif Proses

- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu khususnya karangan narasi berdasarkan tema dan penggunaan ejaan dengan benar.

b) Psikomotorik

- Menuliskan cerita setelah menonton penayangan video yang berjudul “Petualangan Si Jaka” secara ringkas dan runtut dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

c) Afektif

1. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi: melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab; jujur dalam mengerjakan tugas; teliti dalam mengerjakan tugas; disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas.
2. Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bekerja sama dengan baik dalam kelompok/teman; mengerti dan menghargai pendapat orang lain; mampu bertanya dan mengutarakan pendapat dengan baik; menjadi pendengar yang baik.

D. Tujuan Pembelajaran

a) Kognitif

Kognitif Produk

Setelah guru memberikan tahapan dan pengarahan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi, siswa mampu:

- a. Menyusun kerangka karangan dengan baik dan sesuai dengan runtutan waktu
- b. Membuat dan menulis karangan narasi berdasarkan tema dan penggunaan ejaan dengan benar.

Kognitif Proses

Setelah guru menayangkan video, siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu khususnya karangan narasi berdasarkan tema dan penggunaan ejaan dengan benar.

b) Psikomotor

- Setelah menonton, memahami, dan mengamati cerita melalui penayangan video, siswa dapat menuliskan cerita secara ringkas dan runtut mengenai cerita pada penayangan video tersebut dengan lancar.

c) Afektif

1. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi: siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab; siswa mampu jujur dalam mengerjakan tugas; siswa mampu teliti dalam mengerjakan tugas; siswa mampu disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas.
2. Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok; siswa mampu mengerti dan menghargai pendapat orang lain; siswa mampu bertanya dan mengutarakan pendapat dengan baik; siswa mampu menjadi pendengar yang baik.

E. Materi Ajar

Karangan Narasi (Terlampir)

F. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Penugasan
- d. Demonstrasi
- e. Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran (Skenario Pembelajaran)

Tahap	Estimasi waktu	Uraian Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Guru dan Siswa)	Terlaksana/ Tidak
Pendahuluan	± 15 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fase mengkondisikan kelas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam 2. Absensi siswa 3. Berdo'a : Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan berdo'a bersama sebelum pulang 4. Apersepsi Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyampaikan indikator penyampaian kompetensi yang diharapkan. Setelah itu guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa: “apakah kalian pernah mengarang tentang pengalaman pribadi atau kejadian disekitarmu?” dan “Tahukah kalian apa pengertian karangan itu?”. Setelah itu, guru memberikan sedikit kesimpulan atas pertanyaan yang di sampaikan tersebut. Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang 	

Tahap	Estimasi waktu	Uraian Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Guru dan Siswa)	Terlaksana/ Tidak
		berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitarmu. Suatu karangan dapat ditulis dengan tema atau topik yang berbeda, dimana penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan ejaan yang benar	
Kegiatan Inti	± 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fase menyajikan materi melalui penggunaan media pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi mengenai karangan narasi 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian dan kerangka karangan, jenis-jenis karangan, dan langkah-langkah menulis karangan narasi. 3. Guru menayangkan video yang berkaitan dengan karangan narasi yaitu video yang berjudul “Pertualangan Si Jaka”. • Fase mengorganisasikan siswa dalam belajar: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk menonton, mendengarkan, memahami, 	

Tahap	Estimasi waktu	Uraian Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Guru dan Siswa)	Terlaksana/ Tidak
		<p>mengamati, dan mencatat hal-hal yang mereka anggap penting di dalam penayangan video tersebut.</p> <p>2. Selanjutnya guru menjelaskan inti dari video tersebut, sehingga siswa mampu menulis/menyusun karangan narasi ekspositoris mengenai pengalaman pribadinya.</p> <p>3. Guru memberi tugas individu kepada siswa untuk menyusun kerangka karangan kemudian dikembangkan menjadi karangan narasi ekspositoris dengan tema yaitu pengalaman pribadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fase membimbing siswa dalam mengerjakan tugas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan. 2. Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan untuk menjadi karangan yang padu. • Fase Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa. 	

Tahap	Estimasi Waktu	Uraian Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Guru dan Siswa)	Terlaksana/ Tidak
		2. Siswa mengerjakan LKS secara individu.	
Penutup	± 15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fase Pemberian Penghargaan: Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif menjawab. • Fase pemberian kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan: Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Fase pemberian motivasi: Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar. • Berdo'a: Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan berdo'a bersama sebelum pulang. 	

H. Sumber Belajar/ Media Pembelajaran

- Sumber Belajar:

1. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV Semester 2 SDN Rambipuji 01 Jember
2. Buku BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Umri Nur'aini dan Indriyani. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2008
3. Buku Sasebi (Saya Senang Berbahasa Indonesia) untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Hanif Nurcholiz dan Mafrukhi. Erlangga. Jakarta: 2006
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

- Media Pembelajaran:

1. Laptop
2. LCD
3. Viewer
4. Video "Pertualangan Si Jaka"
5. Spiker

I. Penilaian

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut.

a. Teknik penilaian:

1. Tes tulis (penilaian produk): tes kemampuan menulis karangan narasi
2. Tes unjuk kerja (penilaian kinerja)

b. Instrumen penilaian:

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- b. Contoh instrument : terlampir

Jember, 1 Januari 2013

Guru Kelas IV
SDN Rambipuji 01



Nanik Kusumaningdyah, S.Pd
NIP 19610831 198112 2 003

Peneliti,



Fransisca Isyana Yunita
NIM 090210204006

Menyetujui,

Kepala Sekolah,



Lilik Sahartatik, S.Pd

NIP. 19581204 197803 2 008

*Lampiran H Materi Ajar***KARANGAN NARASI****I. Kerangka Karangan**

Sebelum menyusun karangan, seseorang perlu membuat kerangka karangannya terlebih dahulu. Kerangka karangan adalah suatu rencana seseorang yang memuat garis besar atau inti dari suatu karangan yang akan disusun/ ditulis. Kerangka karangan dibuat agar tulisan/ karangan kita terarah dan tidak melenceng dari rencana yang akan ditulis, sehingga penulis akan lebih mudah mengembangkannya. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah:

- 1) memudahkan penyusunan karangan, sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur;
- 2) memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan tidak penting;
- 3) menghindari timbulnya pengulangan bahasa;
- 4) membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

II. Jenis-Jenis Karangan

- a. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan.
- b. Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Pada karangan jenis ini, dikemukakan data dan fakta yang menyakinkan.
- c. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.
- d. Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca.

- e. Karangan ilmiah adalah karangan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu. Bahasa yang digunakan bersifat teknis, yang hanya dapat dipahami masyarakat tertentu.
- f. Karangan ilmu populer adalah karangan yang membahas masalah-masalah keilmuan.
- g. Karangan khas adalah karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih terperinci, sehingga apa yang ditulis dapat tergambar dalam imajinasi pembaca.

III. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

Pola narasi secara sederhana memiliki bentuk susunan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Pada pola narasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- d. bagian awal narasi berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik, sehingga dapat mengikat pembaca
- e. bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Pada konflik tersebut diarahakan menuju ke klimaks (titik puncak) cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, maka secara berangsur-angsur cerita tersebut akan mereda
- f. akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam.

Ada yang menceritakan dengan panjang, ada yang singkat dan ada pula yang menggantungkan akhir cerita dengan mempersilahkan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Narasi memiliki dua macam sifat yakni narasi *ekspositoris* dan narasi *sugestif*. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tentang jenis-jenis narasi, antara lain:

1. Narasi *Ekspisitoris*

Narasi *ekspisitoris* dapat adalah cerita tentang suatu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Contoh narasi *ekspisitoris* adalah kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokan, cerita tentang peristiwa pembunuhan, cerita tentang pengalaman pribadi serta cerita tentang kejadian disekitarmu.

2. Narasi *Suggestif*

Narasi *suggestif* adalah rangkaian peristiwa yang disajikan selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi para pembaca. Kehidupan para tokoh dihubungkan dalam satuan gerak yang dinamis yang kehidupannya berjalan berubah dari waktu kewaktu. Contoh narasi *suggestif* adalah novel, cerpen, roman, dan drama

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi *Ekspositoris* dengan Narasi *Suggestif*

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1) Memperluas pengetahuan;	5. Menyampaikan, suatu makna atau suatu amanat yang tersirat;
2) Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian;	6. Menimbulkan daya khayal;
3) Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional;	7. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar;
4) Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat	8. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.
5) Pemakaian kata-kata denotatif.	

b. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

6. Terlebih dahulu menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan penulis.
7. Membuat kerangka karangan
8. Menetapkan sasaran pembaca.
9. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
10. Dalam isi cerita terdapat pola narasi yaitu bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.

c. Tujuan Karangan Narasi

4. Memberikan informasi, wawasan, dan memperluas pengetahuan pembaca;
5. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca;
6. Memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai pengalaman.

d. Contoh karangan narasi ekspositoris

Tema : Pengalaman pribadi

Judul : Pengalaman Berkoperasi

Kerangka Karangan :

1. Keadaan koperasi sekolah
2. Menjadi anggota koperasi sekolah
3. Harga barang
4. Lebih suka berbelanja di koperasi sekolah

Dari kerangka di atas dapat disusun karangan narasi sebagai berikut.

Pengalaman Berkoperasi

Koperasi di sekolahku sudah maju. Koperasi itu menjual berbagai macam barang seperti alat tulis sekolah, buku pelajaran, makanan ringan, minuman ringan. Di situ juga menerima jasa fotokopi.

Saya menjadi anggota koperasi sekolah sejak kelas 2SD. Peraturan sekolah mewajibkan seluruh siswa menjadi anggota koperasi. Pada saat mendaftar sebagai anggota koperasi, saya harus membayar simpanan pokok. Simpanan pokok ini hanya dibayarkan sekali. Simpanan tersebut sudah diperhitungkan ke dalam uang muka atau uang gedung saat masuk sekolah kelas 1 dahulu.

Harga barang di koperasi sekolahku lebih murah dibandingkan di toko. Ini karena koperasi tidak mengambil banyak keuntungan. Koperasi memang bertujuan menyejahterkan anggotanya.

Saya lebih senang berbelanja di koperasi sekolah. Apa sebabnya? Tentu saja karena harga barang-barangnya lebih murah. Kualitas barang-barangnya pun bagus. Selain itu, lebih muda. Saya tidak perlu berjalan ke pasar atau ke toko buku untuk membeli kebutuhan sekolah. Pokoknya berkoperasi itu menguntungkan.

Dikutip dari buku Sasebi hal.133

Lampiran I Media Pembelajaran Siklus I



petualangan si jaka(1).mp4

*Lampiran J Lembar Kerja Siswa Siklus I***LEMBAR KERJA SISWA (LKS) Siklus 1**

Satuan Pendidikan : SDN Rambipuji 01 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/2

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk :

1. Perhatikan penjelasan guru di depan kelas saat menjelaskan materi.
2. Amati dan pahami penayangan video yang di tayangkan di depan kelas!
3. Catatlah hal-hal yang kalian anggap penting dalam penayangan video tersebut!
4. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu dengan tema pengalaman pribadi sebelum membuat karangan!
5. Kembangkan kerangka karangan yang telah kalian tulis menjadi karangan yang padu dan runtut!
6. Perhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan koma) dengan benar dalam menulis karangan narasi.

Selamat Mengerjakan



*Lampiran K Lembar Penilaian Siklus I***LEMBAR PENILAIAN PRODUK (ANALISIS HASIL TES) SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ira Sapta						
2.	A. David Fery S.						
3.	Aldi Adam M.						
4.	Agung Wahyuning A.						
5.	Devi Ayu S.						
6.	M. Ramadhan						
7.	St. Munawaroh						
8.	Ach. Showabi Iksan						
9.	Alvina F.						
10.	Agung Dwi C.						
11.	Andika Putra						
12.	Ardiansyah Vico R.						
13.	A. Sholahudin Al-Ayubi						
14.	Avivatul						

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Belum Tuntas
	Jannah						
15.	Adelia Febi Andini						
16.	Eka Nanda W.						
17.	Fikri Zaki						
18.	Ferdiansyah						
19.	Faisal Imam S.						
20.	Hilma Lia F.						
21.	Imam Syairozi						
22.	Lisa Novia R.						
23.	M. Daffa J.						
24.	M. Fitra Wafa						
25.	M. Rafli						
26.	M. Miftahul Fauzi						
27.	M. Faisal Akbari						
28.	Novi Rosita D.						
29.	Revit Ferdinan						
30.	Redita Dwi Y.						
31.	Rasya Alta						

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Belum Tuntas
	C.						
32.	Rafli Arfiansyah						
33.	Riska Septia A.						
34.	Saptan Nashih						
35.	Septi Silfiani						
36.	Yosep Maulana						
37.	Wahyu Deni A.						
38.	Dimas Heri P.						
39.	Kadek Candra						
40.	Jenita Melita M.						
41.	Prayoga Riyandika						
42.	Fitri Agung P.						

Keterangan:

Keruntutan isi cerita : Skor 50 jika isi karangan sangat runtut dan menarik
 Skor 40 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik
 Skor 30 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik
 Skor 20 jika isi karangan tidak runtut dan kurang menarik

	Skor 10 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik
Kerapian	: Skor 25 jika penulisan kalimat dengan rapi Skor 15 jika penulisan kalimat kurang rapi Skor 10 jika penulisan kalimat tidak rapi
Ejaan dan tanda baca	: Skor 25 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat Skor 20 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca Skor 15 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca Skor 10 jika terjadi 3 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca Skor 5 jika terjadi ≥ 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

$$N = \frac{a+b+c}{n} \times 100$$

$$N = \frac{a+b+c}{100} \times 100$$

- Ketuntasan hasil belajar siswa klasikal:
 1. Siswa yang tuntas : siswa
 2. Prosentase siswa yang tuntas : %
 3. Siswa yang tidak tuntas : siswa
 4. Prosentase siswa yang tidak tuntas: %
 5. Ketuntasan klasikal : $Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$

$$Pt = \frac{\dots}{\dots} \times 100\%$$

Keterangan :

Pt = Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dalam Menulis Karangan Narasi
Ekspositoris**

No.	Nilai Siswa	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas dengan nilai ≥ 60	Tuntas		
2.	Siswa tidak tuntas dengan nilai ≤ 60	Belum tuntas		
Jumlah				

*Lampiran L. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran***RENCANA PELAKSANAAN PERBAIKAN SIKLUS 2**

Satuan Pendidikan : SDN RAMBIPUJI 01 JEMBER
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (3 x 35 menit)

J. Standar Kompetensi

2. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

K. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

L. Indikator

d) Kognitif

Kognitif Produk

- Menyusun kerangka karangan.
- Membuat dan menulis karangan narasi berdasarkan tema dan penggunaan ejaan dengan benar.

Kognitif Proses

- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu khususnya karangan narasi berdasarkan tema dan penggunaan ejaan dengan benar.

e) Psikomotorik

- Menuliskan cerita mengenai pengalaman pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

f) Afektif

3. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi: melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab; jujur dalam mengerjakan tugas; teliti dalam mengerjakan tugas; disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas.
4. Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bekerja sama dengan baik dalam kelompok/teman; mengerti dan menghargai pendapat orang lain; mampu bertanya dan mengutarakan pendapat dengan baik; menjadi pendengar yang baik.

M. Tujuan Pembelajaran

a) Kognitif

Kognitif Produk

Setelah guru memberikan tahapan dan pengarahan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi, siswa mampu:

- c. Menyusun kerangka karangan dengan baik dan sesuai dengan runtutan waktu
- d. Membuat dan menulis karangan narasi berdasarkan tema dan penggunaan ejaan dengan benar.

Kognitif Proses

Setelah guru menayangkan video, siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu khususnya karangan narasi berdasarkan tema dan penggunaan ejaan dengan benar.

b) Psikomotor

- Setelah menonton, memahami, dan mengamati cerita melalui penayangan video, siswa dapat menuliskan cerita secara ringkas dan runtut mengenai cerita pada penayangan video tersebut dengan lancar.

c) Afektif

3. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi: siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab; siswa mampu jujur dalam mengerjakan tugas; siswa mampu teliti dalam mengerjakan tugas; siswa mampu disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas.
4. Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok; siswa mampu mengerti dan menghargai pendapat orang lain; siswa mampu bertanya dan mengutarakan pendapat dengan baik; siswa mampu menjadi pendengar yang baik.

N. Materi Ajar

Karangan Narasi (Terlampir)

O. Metode Pembelajaran

- f. Ceramah
- g. Diskusi
- h. Penugasan
- i. Demonstrasi
- j. Tanya Jawab

P. Kegiatan Pembelajaran (Skenario Pembelajaran)

Tahap	Estimasi waktu	Uraian Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Guru dan Siswa)	Terlaksana/ Tidak
Pendahuluan	± 20 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fase mengkondisikan kelas: 5. Menyampaikan salam 6. Absensi siswa 7. Berdo'a : Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan berdo'a bersama sebelum pulang 8. Apersepsi Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyampaikan indikator penyampaian kompetensi yang diharapkan. Setelah itu guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa: “masih ingatkah kalian mengenai materi yang Ibu jelaskan kemarin tentang karangan?” dan “apa pengertian karangan itu?”. Setelah itu, guru memberikan sedikit kesimpulan atas pertanyaan yang di sampaikan tersebut. Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, 	

Tahap	Estimasi waktu	Uraian Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Guru dan Siswa)	Terlaksana/ Tidak
		<p>dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitarmu. Suatu karangan dapat ditulis dengan tema atau topik yang berbeda, dimana penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.</p>	
Kegiatan Inti	± 65 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fase menyajikan materi melalui penggunaan media pembelajaran: Guru menjelaskan materi mengenai karangan narasi <p>4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian dan kerangka karangan, jenis-jenis karangan, dan langkah-langkah menulis karangan narasi.</p> <p>5. Guru menayangkan video ke-2 yang berkaitan dengan karangan narasi ekspositoris yaitu video yang berjudul “Keluarga Harmonis”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fase mengorganisasikan siswa dalam belajar: <p>1. Guru memberikan beberapa waktu kepada siswa untuk menonton, mendengarkan, memahami, mengamati, dan mencatat hal-hal.</p>	

Tahap	Estimasi waktu	Uraian Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Guru dan Siswa)	Terlaksana/ Tidak
		<p>yang mereka anggap penting di dalam penayangan video tersebut.</p> <p>2. Selanjutnya, guru menjelaskan inti dari video tersebut, sehingga siswa mampu menulis/menyusun karangan narasi ekspositoris.</p> <p>3. Guru memberi tugas kepada siswa secara individu untuk menyusun kerangka karangan kemudian dikembangkan menjadi karangan narasi ekspositoris dengan tema yaitu bebas yang berkaitan dengan pengalaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fase membimbing siswa dalam mengerjakan tugas: <p>3. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan.</p> <p>4. Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan untuk menjadi karangan yang padu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fase Evaluasi <p>3. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa.</p> <p>4. Siswa mengerjakan tugas di LKS secara individu.</p>	

Tahap	Estimasi waktu	Uraian Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Guru dan Siswa)	Terlaksana/ Tidak
Penutup	± 30 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fase Pemberian Penghargaan: Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif menjawab. • Fase Penilaian Hasil Belajar Siswa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengoreksi dan menilai hasil karangan siswa. 2. Selanjutnya guru memberikan hasil menulis siswa yang sudah dikoreksi. • Fase pemberian kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan: Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Fase pemberian motivasi: Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar. • Berdo'a: Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan dan berdo'a bersama sebelum pulang. 	

Q. Sumber Belajar/ Media Pembelajaran

- Sumber Belajar:

5. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV Semester 2 SDN Rambipuji 01 Jember
6. Buku BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Umri Nur'aini dan Indriyani. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2008
7. Buku Sasebi (Saya Senang Berbahasa Indonesia) untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Hanif Nurcholih dan Mafrukhi. Erlangga. Jakarta: 2006
8. Lembar Kerja Siswa (LKS)

- Media Pembelajaran:

6. Laptop
7. LCD
8. Viewer
9. Video “Keluarga Harmonis”
10. Spiker

R. Penilaian

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut.

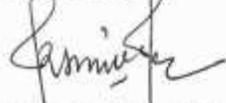
c. Teknik penilaian:

3. Tes tulis (penilaian produk): tes kemampuan menulis karangan narasi
4. Tes unjuk kerja (penilaian kinerja)

d. Instrumen penilaian:

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- b. Contoh instrument : terlampir

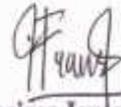
Guru Kelas IV
SDN Rambipuji 01



Nanik Kusumaningdyah, S.Pd
NIP. 19610831 198112 2 003

Jember, 7 Februari 2013

Peneliti,



Fransisca Isyana Yunita
NIM 090210204006



Lilik Suhartatik, S.Pd
NIP. 19581204 197803 2 008

*Lampiran M Materi Ajar***KARANGAN NARASI****I. Kerangka Karangan**

Sebelum menyusun karangan, seseorang perlu membuat kerangka karangannya terlebih dahulu. Kerangka karangan adalah suatu rencana seseorang yang memuat garis besar atau inti dari suatu karangan yang akan disusun/ditulis. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah:

- 1) memudahkan penyusunan karangan, sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur;
- 2) memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan tidak penting;
- 3) menghindari timbulnya pengulangan bahasa;
- 4) membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

II. Jenis-Jenis Karangan

- a. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan.
- b. Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Pada karangan jenis ini, dikemukakan data dan fakta yang menyakinkan.
- c. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.
- d. Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca.

- e. Karangan ilmiah adalah karangan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu. Bahasa yang digunakan bersifat teknis, yang hanya dapat dipahami masyarakat tertentu.
- f. Karangan ilmu populer adalah karangan yang membahas masalah-masalah keilmuan.
- g. Karangan khas adalah karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih terperinci, sehingga apa yang ditulis dapat tergambar dalam imajinasi pembaca.

III. Karangan Narasi

e. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

Pola narasi secara sederhana memiliki bentuk susunan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Pada pola narasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- g. bagian awal narasi berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik, sehingga dapat mengikat pembaca
- h. bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Pada konflik tersebut diarahkan menuju ke klimaks (titik puncak) cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, maka secara berangsur-angsur cerita tersebut akan mereda
- i. akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakan dengan panjang, ada yang singkat dan ada pula yang menggantungkan akhir cerita dengan mempersilahkan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Narasi memiliki dua macam sifat yakni narasi *ekspositoris* dan narasi *sugestif*. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tentang jenis-jenis narasi, antara lain:

3. Narasi *Ekspisitoris*

Narasi *ekspisitoris* dapat adalah cerita tentang suatu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Contoh narasi *ekspisitoris* adalah kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokan, cerita tentang peristiwa pembunuhan, cerita tentang pengalaman pribadi serta cerita tentang kejadian disekitarmu.

4. Narasi *Suggestif*

Narasi *suggestif* adalah rangkaian peristiwa yang disajikan selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi para pembaca. Kehidupan para tokoh dihubungkan dalam satuan gerak yang dinamis yang kehidupannya berjalan berubah dari waktu kewaktu. Contoh narasi *suggestif* adalah novel, cerpen, roman, dan drama

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi *Ekspositoris* dengan Narasi *Suggestif*

Narasi Ekspositoris	Narasi Suggestif
6) Memperluas pengetahuan;	9. Menyampaikan, suatu makna atau suatu amanat yang tersirat;
7) Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian;	10. Menimbulkan daya khayal;
8) Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional;	11. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar;
9) Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat	12. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.
10) Pemakaian kata-kata denotatif.	

f. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

11. Terlebih dahulu menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan penulis.
12. Membuat kerangka karangan
13. Menetapkan sasaran pembaca.
14. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
15. Dalam isi cerita terdapat pola narasi yaitu bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.

g. Tujuan Karangan Narasi

7. Memberikan informasi, wawasan, dan memperluas pengetahuan pembaca;
8. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca;
9. Memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai pengalaman.

Lampiran N Media Pembelajaran Siklus II



Keluarga Harmonis - Cuma Kaget (Kartun Anak Bahasa Indonesia) uploaded by filmkartun.com(1).mp4

*Lampiran O Lembar Kerja Siswa Siklus II***LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN Rambipuji 01 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/2

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk :

7. Perhatikan penjelasan guru di depan kelas saat menjelaskan materi.
8. Amati dan pahami penayangan video yang di tayangkan di depan kelas!
9. Catatlah hal-hal yang kalian anggap penting dalam penayangan video tersebut!
10. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu dengan tema pengalaman pribadi sebelum membuat karangan!
11. Kembangkan kerangka karangan yang telah kalian tulis menjadi karangan yang padu dan runtut!
12. Perhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan koma) dengan benar dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

Selamat Mengerjakan



Lampiran P Lembar Penilaian Siklus II

LEMBAR PENILAIAN PRODUK (ANALISIS HASIL TES) SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ira Sapta						
2.	A. David Fery S.						
3.	Aldi Adam M.						
4.	Agung Wahyuning A.						
5.	Devi Ayu S.						
6.	M. Ramadhan						
7.	St. Munawaroh						
8.	Ach. Showabi Iksan						
9.	Alvina F.						
10.	Agung Dwi C.						
11.	Andika Putra						
12.	Ardiansyah Vico R.						
13.	A. Sholahudin						

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Tidak Tuntas
	Al-Ayubi						
14.	Avivatul Jannah						
15.	Adelia Febi Andini						
16.	Eka Nanda W.						
17.	Fikri Zaki						
18.	Ferdiansyah						
19.	Faisal Imam S.						
20.	Hilma Lia F.						
21.	Imam Syairozi						
22.	Lisa Novia R.						
23.	M. Daffa J.						
24.	M. Fitra Wafa						
25.	M. Rafli						
26.	M. Miftahul Fauzi						
27.	M. Faisal Akbari						
28.	Novi Rosita D.						
29.	Revit Ferdinan						
30.	Redita Dwi						

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Kategori Nilai	
		Keruntutan Isi Cerita (50)	Detil Peristiwa (25)	Ejaan dan tanda baca (25)	Total Nilai (100)	Tuntas	Tidak Tuntas
	Y.						
31.	Rasya Alta C.						
32.	Rafli Arfiansyah						
33.	Riska Septia A.						
34.	Saptan Nashih						
35.	Septi Silfiani						
36.	Yosep Maulana						
37.	Wahyu Deni A.						
38.	Dimas Heri P.						
39.	Kadek Candra						
40.	Jenita Melita M.						
41.	Prayoga Riyandika						
42.	Fitri Agung P.						

Keterangan:

Keruntutan isi cerita : Skor 50 jika isi karangan sangat runtut dan menarik
 Skor 40 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik
 Skor 30 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

	Skor 20 jika isi karangan tidak runtut dan kurang menarik
	Skor 10 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik
Kerapian	: Skor 25 jika penulisan kalimat dengan rapi
	Skor 15 jika penulisan kalimat kurang rapi
	Skor 10 jika penulisan kalimat tidak rapi
Ejaan dan tanda baca	: Skor 25 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat
	Skor 20 jika terjadi 1 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
	Skor 15 jika terjadi 2 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
	Skor 10 jika terjadi 3 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca
	Skor 5 jika terjadi ≥ 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

$$N = \frac{a+b+c}{n} \times 100$$

$$N = \frac{a+b+c}{100} \times 100$$

- Ketuntasan hasil belajar siswa klasikal:
 6. Siswa yang tuntas : siswa
 7. Prosentase siswa yang tuntas : %
 8. Siswa yang tidak tuntas : siswa
 9. Prosentase siswa yang tidak tuntas: %
 10. Ketuntasan klasikal : $Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$

$$Pt = \frac{\dots}{\dots} \times 100\%$$

Keterangan :

Pt = Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa

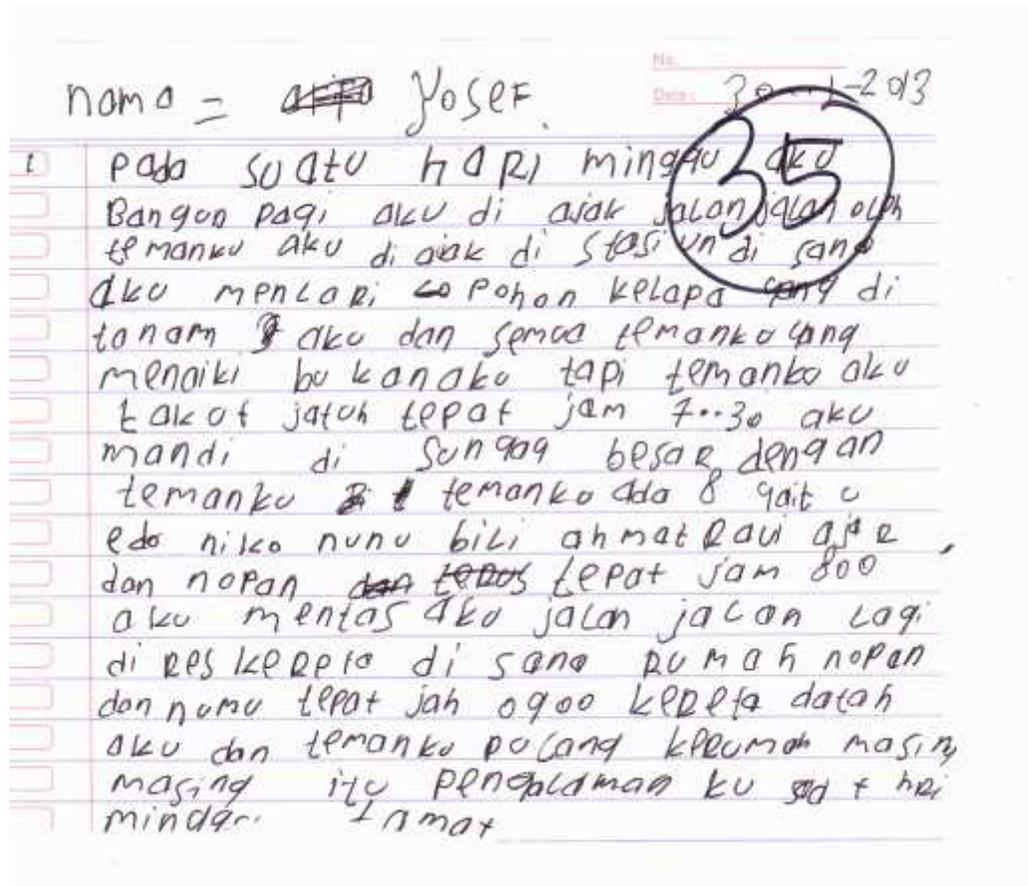
n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II dalam Menulis Karangan Narasi
Ekspositoris**

No.	Nilai Siswa	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas dengan nilai ≥ 60	Tuntas		
2.	Siswa tidak tuntas dengan nilai ≤ 60	Belum tuntas		
Jumlah				

Lampiran Q Hasil Kemampuan Menulis Siswa



Penilaian:

1. Keruntutan isi cerita 20
2. Detil peristiwa 10
3. Ejaan dan tanda baca 5

Gambar Q.1 Nilai terendah siswa pada siklus I

No. _____ Nama: Jeni melita ms. No absen: 90
 Date: _____ SDN RAMBIPUJI 01

Lipuran di Surabaya

Pada hari minggu jam 05.00 aku berangkat ke rumah pamanku yang berada di Kota Surabaya. Di jalan pemandangannya sangat indah. antara jam 10.00 ~ 11.00 aku sampai, ketika sampai aku di sambut dengan gembira. Aku di sara bertemu dengan paman, Bi Bi, Dinda dan Kirana. Dinda berumur 8 tahun dia suka menggambar dan Kirana berumur 12 tahun. Mereka kakak beradik Dinda adiknya sedangkan Kirana kakaknya.

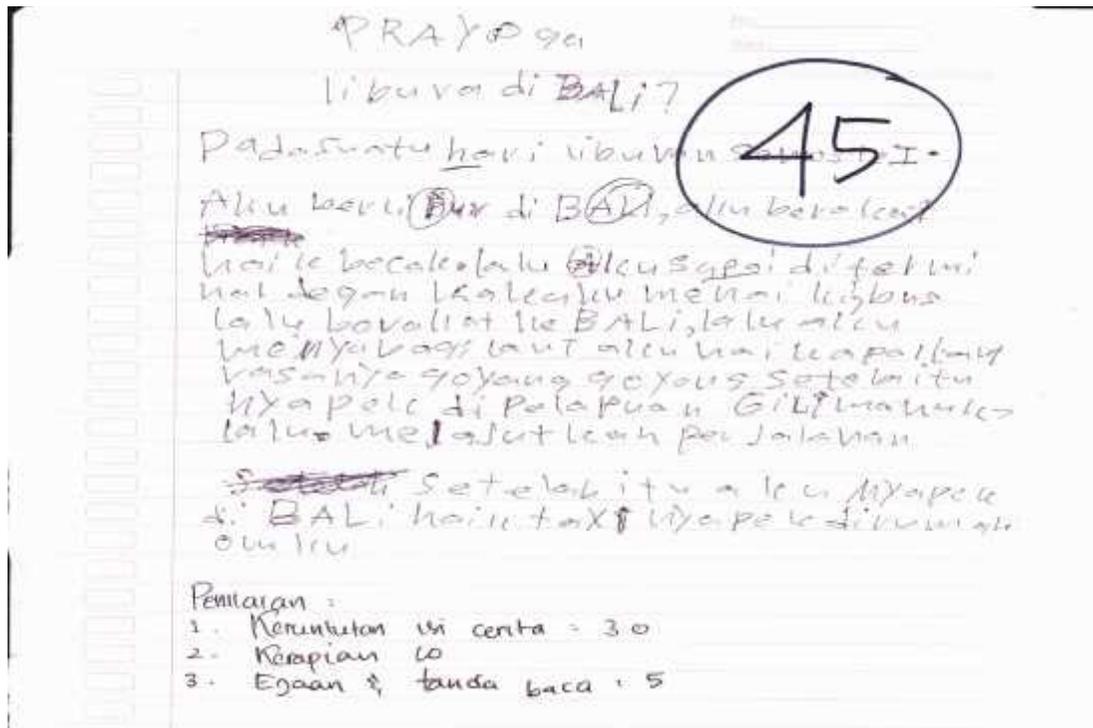
Mereka berdua sangat rukun. Kalau ada pr dia selalu mengerjakan bersama-sama. Dan ia selalu bertanya jawab soal yang tidak paham kepada ayah. Jam 12.00 aku di ajak di taman depan rumahnya di sana terdapat ayunan perosotan dan jungkat-jungkit. Aku, Dinda dan Kirana bermain ayunan dengan menyanyi "Balonku ada lima" dan "Kasih ibu".

Tak terasa aku sudah mau pulang. Aku akan pulang di jubung. Aku pasti akan merindukan kalian semua. Jam 22.12 aku pulang naik mobil om dan tante ku. Di perjalanan pulang aku dan anak om ku yang bernama Zahra tidur di mobil. Ketika sampai di rumahku Om dan Tante menginap di rumahku. Aku sangat senang bisa liburan di rumah pamanku dan Bi Bi ku. Trim semua

Penilaian:

1. Keruntutan isi cerita 50
2. Detil peristiwa 25
3. Ejaan dan tanda baca 20

Gambar Q.2 Nilai tertinggi siswa pada siklus I



Gambar Q.3 Salah satu nilai terendah siswa pada siklus II

No. _____
 Date. _____ Nama : Jenny melita mayang s. No absen : 40
 SDN RAMBIPUJA 01

"Kegiatan sehari hari"

95

Setelah bangun tidur, aku terus merapikan tempat tidur aku bangun pukul 04.12. Lalu aku sholat subuh lalu aku mandi dan tidak lupa menggosok gigi. Setelah itu aku ganti baju seragam. Lalu aku berangkat sekolah. Jam 06.30 aku sampai di sekolah, lalu aku piket setelah selesai piket bel pun berbunyi. Lalu aku berbaris di halaman depan sekolah untuk melakukan upacara bendera. Jam 08.30 aku hentikan upacara. Setelah itu aku berbaris di samping kelasku. Lalu aku masuk kelas dan lalu belajar. Jam 01.00 aku pulang sekolah, jam 01.12 aku sampai di rumah. Di rumah aku sarapan lalu tidur siang. Lalu aku jam 14.00 aku pergi untuk mengaji. Pulang mengaji aku menata buku lalu aku bersepeda dengan kawan-kawan. Aku lalu jam 19.00 aku belajar setelah itu, aku menonton TV lalu jam 22.00 dan aku tidur.

Penilaian :

1. Keruntutan isi cerita : 50
2. Kerapian : 25
3. Ejaan & tanda baca : 20

Gambar Q.4 Nilai tertinggi siswa pada siklus II

Lampiran R Foto Kegiatan Pembelajaran



Gambar R.1 Pada Siklus I siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru



Gambar R.2 Pada Siklus I guru menjelaskan tentang karangan narasi ekspositoris



Gambar R.3 Pada Siklus I mencatatkan materi yang diajarkan



Gambar R.4 Pada Siklus I guru memutar video dan siswa memperhatikan serta memahami isi cerita pada video tersebut



Gambar R.5 Pada Siklus I guru memutarakan kembali video dan menjelaskan makna/isi cerita pada video tersebut.



Gambar Q.6 Pada siklus I Guru membimbing siswa yang belum mengerti dalam mengerjakan LKS.



Gambar R.7 Pada Siklus II Guru menjelaskan kembali mengenai karangan narasi ekspositoris mencatatkan materinya.



Gambar R.8 Pada Siklus II guru memutar video yang berbeda dari siklus I dan siswa memperhatikan



Gambar R.9 Pada Siklus II Guru membagikan tugas kepada masing-masing siswa



Gambar R.10 Pada Siklus II siswa mengerjakan tugas



Gambar R.11 Observer menilai kegiatan pembelajaran



Gambar R.12 Guru kelas IV sebagai observer yang menilai kegiatan pembelajaran

*Lampiran S Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Fransisca Isyana Yunita
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Lamongan, 25 Agustus 1991
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Subagiyo
 Nama Ibu : Lismiati
 Alamat di Jember : Jl. Nias III No. 9 Jember
 Alamat Asal : Dusun Puncel Desa Deket Wetan No. 21 Kec. Deket Kab.
 Lamongan

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2003	SDN Deket Wetan I	Lamongan
2	2006	SMP Negeri 2 Lamongan	Lamongan
3	2009	SMA Negeri 2 Lamongan	Lamongan
4	2013	S1 PGSD Universitas Jember	Jember

Lampiran T Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0 4 8 0 /UN25.1.5/PL.5/2013
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

29 JAN 2013

Yth. Kepala SDN Rambipuji 01
Rambipuji – Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini ;

Nama : Fransisca Isyana Yunita
NIM : 090210204006
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris melalui Media VCD pada Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember Tahun Pelajaran 2012-2013” di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

Lampiran U Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SDN RAMBIPUJI 01**

Jl. Mangunsarkoro No. 5 Telp. 0331- 712476 Kec. Rambipuji Kab. Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Suhartatik, S.Pd SD
NIP : 19581204 197803 2 008
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Kerja : SDN Rambipuji 01

Menerangkan bahwa :

Nama : Fransisca Isyana Yunita
NIM : 090210204006
Mahasiswa : FKIP
Jurusan : S1 PGSD
Angkatan : 2009

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Rambipuji 01 Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris melalui Media VCD pada Siswa Kelas IV SDN Rambipuji 01 Jember”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Februari 2013
Kepala Sekolah
SDN Rambipuji 01 Jember
Lilik Suhartatik, S.Pd SD
NIP 19581204 197803 2 008

Lampiran V Denah Sekolah

DENAH
SDN RAMBIPUJI 01
Jln. Mangunsarkoro No. 5 Rambipuji
TAHUN 2013

